

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ATRIBUT PRODUK
BTN SYARIAH PAREPARE**



2019

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ATRIBUT PRODUK
BTN SYARIAH PAREPARE**



Oleh :

**MUH SYAHRIL
NIM 15.2300.127**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ATRIBUT PRODUK
BTN SYARIAH PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**Program Studi
Perbankan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**MUH SYAHRIL
NIM 15.2300.127**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muh. Syahril
Judul Skripsi : Persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN Syariah Parepare
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.127
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.131.1/In.39/PP.00.09/01/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Badruzzaman, S.Ag., M.H.

NIP : 19700917 19803 1 002

Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M.

NIP : 19720929 2008011 012

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP.19730129 200501 1 004

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ATRIBUT PRODUK
BTN SYARIAH PAREPAR**

Disusun dan diajukan oleh

MUH SYAHRIL
NIM:15.2300.127

Telah dipertahankan di depan sidang ujian munaqasyah
Pada tanggal 15 Januari 2020
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen pembimbing

Pembimbing Utama : Badruzzaman, S.Ag., M.H. (.....) 
NIP : 19700917 199803 1 002
Pembimbing pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....) 
NIP : 19720929 2008011 012

Rektor,
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENEGSAHAN KOMISI PENGUJI

Judul skripsi : Persepsi masyarakat terhadap atribut produk
BTN Syariah Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Syahril

Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.127

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Progran studi : Perbankan Syariah

Dasar penetapan pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.131.1/In.39/PP.00.09/01/2019

Tanggal Kelulusan : 24 juanuari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Badruzzaman, S.Ag., M.H. (Ketua) (.....)

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Sekertaris) (.....)

Dr. Zainal Said, M.H. (Anggota) (.....)

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Rektor,

Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si

NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula kita kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW, sebagai nabi pembawa petunjuk keselamatan dunia dan akhirat.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

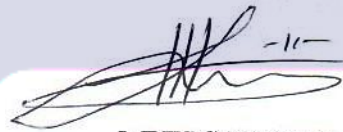
1. Keluarga, terkhusus Ayahanda Ismail dan Ibunda Husnia selaku kedua orang tua penulis yang memberikan do'a, bimbingan, kasih sayang serta dukungan baik berupa moril, maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada saudara-saudara kandungku Risnayanti, Sari tri nurainidan Muh Syaiful atas bantuan, dukungan dan motivasinya dan seluruh keluarga.
2. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Bapak dan Ibu dosen seluruh program studi yang selama ini mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.

5. Bapak Badruzzaman, S.Ag., M.H.selaku pembimbing I atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis.
6. Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M.selaku pembimbing ke II atas segala bimbingan, arahan dan bantuan.
7. Seluruh karyawan Bank BTN Syariah Parepare atas izinnya untuk meneliti ditempatnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Terkhusus kepada Resky Rahman P yang senantiasa memberikan motivasi dan bantuan selama pengerjaan skripsi ini. Beserta para anggota seperjuangan yaitu Agung, Fahrul, Alim, Irwan yang selalu saling mensupport dan juga kawan-kawan BKC.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini dinilai ibadah disisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Akhirnya semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho dari-Nya, Amiin.

Parepare, 11 November 2019

Penulis



MUH SYAHRIL
NIM. 15.2300.127

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Syahril

NIM : 15.2300.127

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 07 Juni 1997

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN syariah Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, November 2019



MUH SYAHRIL
NIM. 15.2300.127

ABSTRAK

MUH SYAHRIL. *Persepsi Masyarakat Terhadap Atribut Produk Btn Syariah Parepare.* (dibimbing oleh Bapak Badruzzaman dan Abdul Hamid)

Di dalam produknya BTN Syariah sudah menerapkan sistem syariah yang dianjurkan oleh agama contohnya tabungan batara ib yang menggunakan akad wadiah dan begitupun produk pembiayaannya menggunakan akad murabahah(jualbeli), dikota parepare sudah terbentuk BTN Syariah dan banyak masyarakat yang sudah mengambil jasa BTN Syariah, meskipun produk yang ditawarkan sudah menggunakan kata syariah, kita belum tau apakah produk yang ditawarkan benar-benar sudah sesuai dengan syariat islam ataukah tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN Syariah Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologis normatif, yuridis formal dan pendekatan fenomenologis. Adapun teknik pengumpulan data adalah menggunakan metode observasi, *dept interview* dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Concluding Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN syariah Parepare, rata-rata mempersepsikan hal yang sama yaitu atribut produknya sudah sesuai dengan syariat Islam dan tidak menggunakan bunga karna mereka mendengar penjelasan dari pihak bank kalau banknya itu tidak ada kata bunga. 2) Faktor yang menyebabkan persepsi yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internjal yaitu faktor yang menimbulkan persepsi melalui alat indera dan merasakan langsung, sedangkan ekstrenal yaitu melalui teman ataupun keluarga. 3) Upaya BTN Syariah menyalurkan produknya di masyarakat adalah dengan cara promosi, dan juga kerja sama dengan perumahan btn yang ada diparepare.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Atribut Produk.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SKRIPSI	v
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.2.1 Teori Persepsi.....	9
2.2.2 Teori Masyarakat.....	13
2.2.3 Teori Atribut Produk	16

2.2.4 Teori Bank Syariah.....	19
2.3 Tinjauan Konseptual.	28
2.4 Kerangka Pikir.	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.	33
3.3 Fokus Penelitian.	33
3.4 Jenis dan Sumber Data.	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.2 Persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN syariah Parepare.	44
4.3 Persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN syariah Parepare dalam perspektif bank syariah.....	61
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

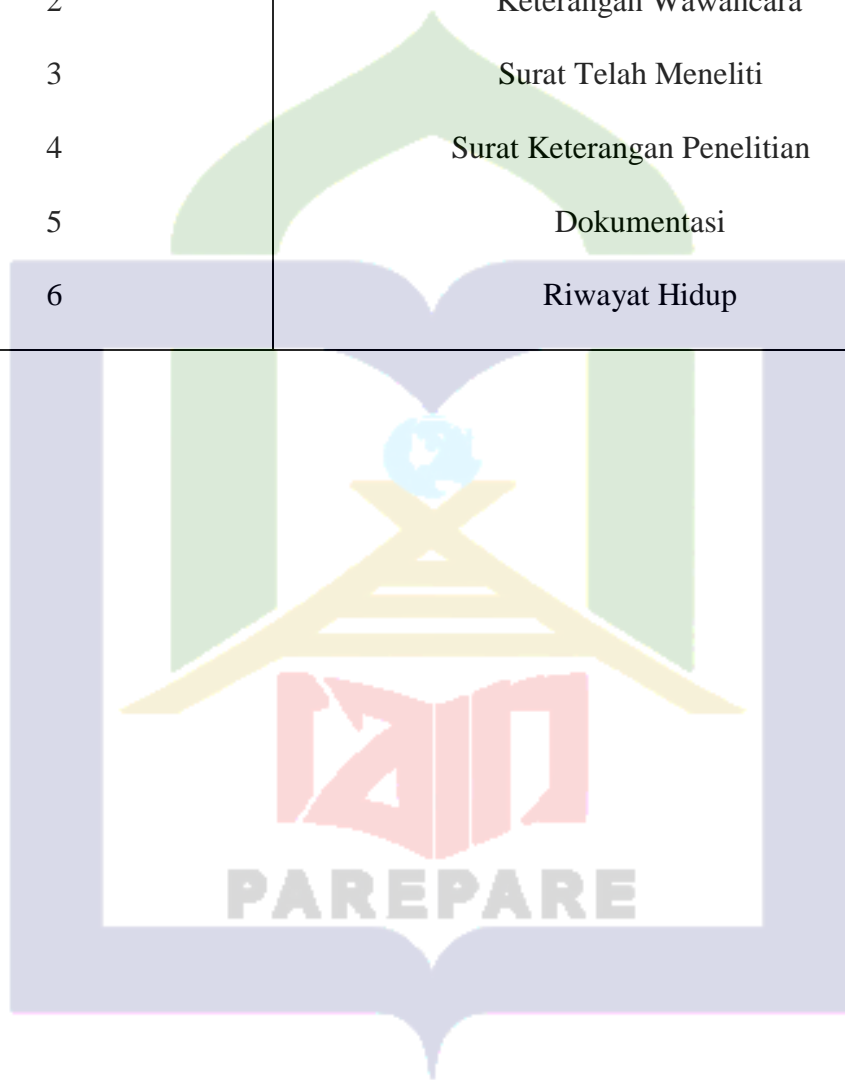
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Bagan Kerangka Fikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Keterangan Wawancara
3	Surat Telah Meneliti
4	Surat Keterangan Penelitian
5	Dokumentasi
6	Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan perbankan mulai di kenal pada zaman babylonia. Kemudian berkembang ke zaman Yunani kuno serta zaman Romawi. Pada saat itu kegiatan utama bank baru sebatas sebagai tukar menukar uang oleh pedagang valuta asing (*money charger*). Dalam perjalanannya perkembangan perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, maka perkembangan perbankan pun semakin pesat. Perkembangan perdagangan yang semula hanya berkembang di daratan Eropa akhirnya menyebar ke asia Barat.¹

Perkembangan sektor perbankan yang terlalu cepat tidak disertai infrastruktur yang mendukungnya seperti kebijakan yang sempurna, arah kegiatan usaha, dan ketersediaan sumber daya manusia yang profesional dapat menimbulkan masalah perbankan. Bank bagi pemilik lebih berfungsi sebagai fasilitator memobilisasi dana masyarakat untuk kepentingan usahanya. Pembajakan karyawan perbankan menjadi cara cepat untuk memenuhi kebutuhan tenaga profesional. Promosi yang terlalu cepat menjadi proses pematangan karyawan yang tidak sebanding dengan pengalaman kemampuan, keterampilan. Sebagai imbalannya, para pemilik bank menuntut prestasi kerja yang tinggi untuk memberikan keuntungan atas biaya besar yang telah di keluarkannya. Hal ini menimbulkan tekanan kerja yang tinggi bagi karyawan

¹ Kasmir, Pemasaran Bank cet. III, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.14

perbankan sehingga sikap agresif dan terburu-buru yang cenderung mengabaikan aspek ketelitian dan kehati-hatian.²

Secara filosofi bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembarakan bahwa belakangan ini para ekonomi muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan.³

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawan Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain.² Beberapa uji coba pada skala yang relative terbatas telah diwujudkan. Diantaranya adalah Baitut Tamwil-Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi Ridho Gusti.

Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil Lokakarya tersebut dibahas lebih

² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN, 2005), h.4.

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, .h.7.

mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.

Strategi pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk meningkatkan kompetensi usaha yang sejajar dengan system perbankan konvensional dan dilakukan secara komprehensif dengan mengacu pada analisis kekuatan dan kelemahan perbankan syariah. Upaya pemerintah untuk merealisasikan hal tersebut ditempuh melalui empat langkah utama, yaitu: penyempurnaan kekuatan; pengembangan jaringan bank syariah; pengembangan piranti moneter; pelaksanaan kegiatan sosialisasi perbankan syariah,

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem ekonomi dalam islam tidak hanya didasari oleh UU Pemerintah, tetapi juga ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam kitab suci Alquran dan diterangkan dalam syariah Islam. Pada awal mula berdirinya bank syariah di MUI banyak masalah dan tantangan, baik masalah ekonomi maupun masalah perbankan. Penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia islam dewasa ini. Oleh karena itulah, mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah didirikan atas dasar alasan filosofis maupun praktik. Peranan bank syariah dalam perekonomian masih relatif kecil karena adanya beberapa kendala. Oleh karena itu, semua pihak perlu senantiasa mendukung terhadap perkembangan bank syariah.⁴

Secara politis dan praktis upaya memperkenalkan sistem keuangan berdasarkan pandangan Islam tersebut masih harus melewati jalan panjang, tidak saja

⁴Amir Machmud, H. Rukmana, *Bank Syariah Teori, kebijakan dan studi empiris di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h.8.

dari segi pematapan pondasi teoretis dan praktis, tetapi lebih dari itu, diperlukan kekuatan untuk menyakinkan kelompok pelaku utama keuangan internasional dan negara maju bahwa sistem keuangan yang berbasis pada prinsip ekonomi Islam dapat menjamin terselenggaranya perekonomian dunia yang lebih adil dan membawa kesejahteraan umat manusia sesuai dengan konsep islam “*rahmatan lil alamin*”

Kajian atas kekayaan prinsip ekonomi Islam serta praktik ekonomi yang berlaku pada masa Rasulullah, khususnya pada periode Madinah, telah lama dilakukan sehingga pada masa sekarang telah tumbuh dan berkembang berbagai pusat kajian akademik tentang ekonomi Islam khususnya tentang lembaga keuangan Islam di berbagai negara bahkan di negara non-muslim sekalipun, seperti di Harvard University, Amerika, beberapa bahkan di London, Australia, dan tentu saja di negara-negara berpenduduk muslim termaksud Malaysia dan Indonesia.⁵

Di Indonesia sekarang sudah banyak bank-bank yang sistemnya berlandaskan pada prinsip ekonomi Islam atau bisa di sebut bank syariah. Tapi ada beberapa bank syariah yang didirikan dari unit konvensional salah satunya adalah BTN Syariah. Di dalam produknya BTN Syariah sudah menerapkan sistem syariah yang dianjurkan oleh agama contohnya tabungan batara ib yang menggunakan akad wadiah dan begitupun produk pembiayaannya menggunakan akad murabahah(jualbeli), dikota parepare sudah terbentuk BTN Syariah dan banyak masyarakat yang sudah mengambi jasa BTN Syariah, meskipun produk yang ditawarkan sudah menggunakan kata syariah, kita belum tau apakah produk yang ditawarkan benar-benar sudah sesuai dengan syariat islam ataukah tidak. jadi

⁵ Dr.Amir Machmud,H.Rukmana,*Bank Syariah Teori,kebijakan dan studi emperis di Indonesia*.h.23-24.

bagaimanakah pandangan masyarakat yang sudah menegenal atau tau tentang BTN Syariah Parepare mengenai produk yang ditawarkan oleh BTN Syariah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris mengenai atribut produk btn syariah (kualitas, fitur, desain). Dimana dalam sistemnya pengelolaannya, apakah sudah terlaksana sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: “Persepsi Masyarakat Terhadap Atribut Produk BTN Syariah Parepare”, dan yang menjadi sub masalah yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN syariah Parepare.?
- 1.2.2. Faktor apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN syariah Parepare.?
- 1.2.3. Bagaimana upaya BTN syariah dalam menyalurkan produk di masyarakat.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN syariah Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN syariah Parepare.

- 1.3.3 Untuk mengetahui upaya BTN syariah Parepare dalam menyalurkan produk di masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan kegunaan seperti berikut

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan produk bank syariah, Khususnya bagi masyarakat Parepare. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat agar tidak ragu untuk bertransaksi di bank-bank syariah, khususnya BTN syariah.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1.4.2.1. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai produk-produk bank syariah.
- 1.4.2.2. Bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang produk-produk yang terdapat pada BTN syariah.
- 1.4.2.3. Bagi BTN syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mempromosikan kepada masyarakat mengenai BTN syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu “Persepsi Nasabah Dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Beltang” yang disusun oleh Yosi Susanti dengan NIM 1351020075, Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi nasabah dalam memilih produk yang ada di BSM dipengaruhi oleh informasi dari saudara/teman yang paling dominan, hal ini dikarenakan memudahkan nasabah untuk cepat mengetahui produk-produk BSM yang biasanya digunakan dari mulut kemulut, walaupun nasabahnya memahami produk yang mereka gunakan saja dan kurang mengetahui produk-produk lainnya yang dimiliki BSM. Hal inilah yang membuat nasabah kurang berminat dalam memilih produk-produk lainnya karena disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman nasabah terhadap produk-produk yang ada di bank syariah.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti kaitannya dengan penelitian di atasnya itu sama-sama membahas mengenai produk bank syariah dengan mengambil sampel dari persepsi nasabah.

Penelitian lainnya yaitu “Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Puce’e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)” yang disusun oleh Nurain dengan NIM 10200111055, mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Makassar tahun

2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi santri Darul Istiqamah terhadap karakteristik bank syariah menunjukkan lebih banyak pada kategori persepsi positif sebanyak 64 orang (53,4 %), persepsi santri Darul Istiqamah terhadap bank syariah lebih banyak pada persepsi positif sebanyak 60 orang (50,4%) dan persepsi-persepsi positif sebanyak 64 orang (53,4%).

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dan kaitannya dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti mengenai persepsi atau tanggapan masyarakat terkait bank syariah.

Penelitian lainnya lagi yaitu “Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah”. Yang disusun Oleh Karlina dengan NIM: 1416142308, Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2019. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu sudah mengetahui dan Sudah paham bank syariah, akan tetapi masyarakat belum mau menjadi nasabah bank syariah karena, pertama ATM masih sangat terbatas sehingga masyarakat telaga dewa lima Bengkulu susah dalam melakukan transaksi kedua karena pada saat ini pencairan gaji bulanan mereka dilakukan di bank konvensional.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dan kaitannya dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti persepsi masyarakat terkait bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu “Persepsi Masyarakat Terhadap Atribut Produk BTN Syariah Parepare”. Penelitian ini lebih difokuskan pada persepsi masyarakat terhadap produk btn syariah parepare, sedangkan penelitian sebelumnya yang tersebut diatas fokus pada persepsi masyarakat dalam memilih produk syariah dan terhadap bank syariah.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Persepsi

2.2.1.1 Pengertian Persepsi

Dalam buku Adnan Achiruddin Saleh yang berjudul Pengantar Psikolog, menurut Moskowitz dan Orgel persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan di proses dan di proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan, dan proses pengindraan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses pengindraan akan berlangsung saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat percakapan, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Persepsi merupakan proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dalam buku Adnan Achiruddin Saleh yang berjudul Pengantar Psikolog, menurut Walgito persepsi juga di pahami pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang di inderai seseorang sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu.⁶

⁶Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Cet. Pertama, Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), h. 80

2.2.1.1 Ciri-ciri dunia persepsi

Pengindraan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi.

1. Modalitas: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengar; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya)
2. Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
3. Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.⁷

2.2.1.2 Faktor yang mempengaruhi persepsi

Agar individu dapat menyadari, dapat mengadakan persepsi, adanya beberapa syarat yang perlu dipenuhi yaitu:

1. Adanya objek yang di persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), Yang bekerja sebagai reseptor.
2. Alat indera reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus, Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan

⁷Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.111

stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons di perlukan syaraf motoris.

3. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian maka tidak akan terjadi persepsi. Dalam hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat yang bersifat fisik atau kelamaan, fisiologis, psikologis.⁸

2.2.1.3 Persepsi visual

Organisasi dalam persepsi mengikuti beberapa prinsip, yaitu:

1. Wujud dan latar

Objek-objek yang kita amati disekita kita selalu muncul dalam wujud (figure) dengan hal-hal lainnya sebagai latar (ground). Sebagai contoh ketika kita melihat seekor burung di bukit berbatu, maka burung itu akan menjadi wujud dan bebatuan dibelakangnya akan menjadi latar. Kalau kita mendengarkan lagu, maka suara penyanyinya akan tampil sebagai wujud dan iringi music sebagai latar.

2. Ketetapan

Teori Gestalt juga mengemukakan bahwa dari proses belajarnya, manusia cenderung akan mempresepsikan segala sesuatu sebagai sesuatu yang tidak berubah, walaupun indra kita sebetulnya menangkap adanya perubahan.⁹

⁸Bimo Walgito, *Pengantar psikologi umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.99-100-101-102

⁹Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 94

2.2.1.4 Persepsi melalui indera penglihatan

Telah dipaparkan dimuka, untuk mempersepsi sesuatu, individu harus mempunyai perhatian kepada objek yang bersangkutan. Apabila individu telah memperhatikan, selanjutnya individu akan menyadari sesuatu yang diperhatikan itu, atau dengan kata lain individu mempersepsi apa yang diterima dengan alat inderanya. Individu dapat menyadari apa yang dilihatnya, didengarnya, dirabanya dan sebagainya. Alat indera merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi. Seseorang dapat melihat dengan matanya tetapi mata bukanlah satu-satunya bagian hingga individu dapat mempersepsi apa yang dilihatnya, mata hanyalah merupakan salah satu alat atau bagian yang menerima stimulus, dan stimulus ini dilangsungkan oleh syaraf sensorik ke otak, hingga akhirnya individu dapat menyadari apa yang di lihat.¹⁰

2.2.1.5 Persepsi melalui pendengaran

Orang dapat mendengar sesuatu dengan alat pendengaran, yaitu telinga. Telinga merupakan salah satu alat untuk dapat mengetahui sesuatu yang ada disekitarnya. Telinga dapat dibagi atas beberapa bagian yang masing-masing mempunyai fungsi atau tugas sendiri-sendiri, yaitu:

1. Telinga bagian luar, yaitu merupakan bagian yang menerima stimulus dari luar.
2. Telinga bagian tengah, yaitu merupakan bagian yang meneruskan stimulus yang diterima oleh telinga bagian luar, jadi bagian ini merupakan transformer.

¹⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum.*, h.135

3. Telinga bagian dalam, yaitu merupakan reseptor yang sensitif yang merupakan saraf-saraf penerima.¹¹

2.2.2 Teori Masyarakat

2.2.2.1 Pengertian masyarakat.

Ada beberapa definisi tentang masyarakat. Mengambil berbagai pendapat, Soekanto (1999) menuliskan sebagai berikut

1. Mac iver & Page mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.
2. Ralp Linton mengatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan mengagapnya sebagai suatu kesatuan social dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.
3. Solo Sumarjan mengatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.
4. Soerjono Soekanto mengatakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identitas bersama.¹²

2.2.2.2 Bentuk-bentuk masyarakat

Dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat, dapat digolongkan menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat maju.

¹¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum.*, h.142

¹²Esti Ismawati, *Ilmu Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.49

1. Masyarakat sederhana

Dalam lingkungan masyarakat sederhana (primitif) pola pembagian kerja cenderung dibedakan menurut jenis kelamin. Pembagian kerja dalam bentuk lain tidak terungkap dengan jelas, sejalan dengan pola kehidupan dan pola perekonomian masyarakat primitif atau belum sedemikian rupa seperti pada masyarakat maju.

2. Masyarakat maju

Masyarakat maju memiliki aneka ragam kelompok sosial, atau lebih akrab dengan sebutan kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu yang akan dicapai, Organisasi kemasyarakatan itu dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan terbatas sampai pada cakupan nasional, regional, maupun internasional.¹³

2.2.2.3 Ciri-ciri masyarakat

1. Manusia yang hidup bersama. Didalam ilmu social tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yg pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti perumpamaan kursi, meja dan lain-lain. Oleh karena itu berkumpulnya manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan dimengerti.
3. Mereka sadar bahwa mereka adalah suatu kesatuan.

¹³Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.56

4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena itu setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.¹⁴

2.2.2.4 Apabila kita berbicara mengenai masyarakat, terutama jika kita mengemukakannya dari sudut antropologi maka kita mempunyai kecenderungan untuk melihat 2 tipe manusia:

1. Pertama, satu masyarakat kecil yang belum begitu kompleks, yang belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal tulisan, dan teknologinya relative sederhana; satu masyarakat yang struktur dan aspek-aspeknya masih dapat dipelajari sebagai satu kesatuan.
2. Kedua, masyarakat yang sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang, karena ilmu pengetahuan modern sudah maju, teknologi maju, sudah mengenal tulisan; satu masyarakat yang sukar dilihat sekaligus segi-segi kegiatannya, dan hanya diselediki dengan baik dan didekati sebagian saja.¹⁵

2.2.2.5 Peran Masyarakat dalam Perekonomian

Sejak awal peradaban manusia, masyarakat baik secara individual maupun kelompok, memiliki peranan penting dalam perekonomian. Kesejahteraan ekonomi yang berhasil dicapai oleh masyarakat adalah merupakan hasil kerja kolektif dari semua komponen masyarakat tersebut. Pada dasarnya peran masyarakat ini merefleksikan kepedulian mereka terhadap sesama. Mereka bekerja tidak selalu untuk

¹⁴Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Cet III, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 32

¹⁵Hartomo Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet V (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h.90

kepetingan dirinya semata, tetapi juga untuk kepetingan orang lain, misalnya keluarga, kerabat, dan masyarakat sekitarnya.

Dalam era saat ini, banyak orang atau perusahaan membantu orang lain (masyarakat) karena keinginan membantu reputasi dan pengakuan positif dari masyarakat luas. Banyak perusahaan memiliki program corporate social responsibility (CSR) yang mengeluarkan dana relatif besar untuk membantu pembangunan masyarakat. Terdapat sebuah harapan, bahwa dengan kegiatan tersebut citra produk dan perusahaan akan semakin baik dimata konsumen sehingga dalam jangka panjang konsumen akan lebih loyal.¹⁶

2.2.3 Teori Atribut Produk

2.2.3.1 Pengertian atribut produk

Atribut produk adalah unsur-unsur yang di pandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan pembeli.¹⁷ Atribut produk adalah faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh pembeli pada saat membeli produk, seperti harga, kualitas, kelengkapan fungsi (fitur), desain, layanan purna jual, dan lain-lain.¹⁸

Atribut produk islam menurut Iqbal tahun 1997 atribut produk islam adalah atribut produk khas yang ada pada bank syariah, berupa fitur produk yang sesuai dengan system keuangan syariah. Indikatornya meliputi:

1. Pengharaman bunga
2. Pembagian resiko

¹⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), h. 101

¹⁷Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), h.103

¹⁸Bilson Simamora, *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*, Cet I, (Jakarta: PT GramediaPustaka, 2001), h.147

3. Uang sebagai modal potensial
4. Larangan perilaku spekulatif
5. Kehalalan kontrak
6. Kegiatan sesuai syariah¹⁹

2.2.3.2 Unsur Unsur Atribut Produk

1. Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan hal yang perlu mendapat perhatian utama dari perusahaan/produsen, mengingat kualitas produk berkaitan erat dengan masalah kepuasan konsumen yang merupakan tujuan dari pemasaran yang dilakukan perusahaan. Setiap perusahaan/produsen harus memilih tingkat kualitas yang akan membantu atau menunjang usaha untuk meningkatkan atau mempertahankan posisi produk itu dalam pasar sasarannya. Kualitas merupakan satu dari alat utama untuk mencapai posisi produk. Kualitas menyatakan tingkat kemampuan dari suatu merek atau produk tertentu dalam melaksanakan fungsi yang diharapkan.²⁰

2. Fitur Produk

Fitur produk merupakan sarana kompetitif untuk membedakan produk satu dengan produk-produk pesaing seperti yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong bahwa *feature are compritive tool for differentiating the companis's produck from competitor's product*, yang artinya fitur adalah alat untuk bersaing yang membedakan produk suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Fitur produk identik dengan

¹⁹Iin Emy Prastiwi. "Pengaruh persepsi anggota pada sharia compliance, komitmen agama dan atribut produk islam terhadap costumer's trust yang berdampak pada keputusan menggunakan jasa lembaga keuangan syariah", Jurnal ilmiah ekonomi islam,4(01), 2018,28-40, <http://jurnal.stie-ass.ac.id/index.php/jie>. (diakses pada tanggal 5 november 2019)

²⁰Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h.211

sifat dan sesuatu yang unik, khas dan istimewanya yang tidak dimiliki oleh produk lainnya. Biasanya karakteristik yang melekat pada suatu produk merupakan hasil pengembangan dan penyempurnaan secara terus-menerus.²¹

3. Desain Produk

Desain produk adalah proses menciptakan produk baru yang akan dijual oleh perusahaan untuk pelanggannya. Aspek ini menyangkut tingkat standarisasi produk. Perusahaan memiliki tiga alternatif desain produk: produk standar. Dalam aspek ini menyangkut tingkat standarisasi produk. Perusahaan memiliki 3 alternatif desain produk: produk standar, customized produk (produk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan spesifik) dan produk standar dengan modifikasi. Tujuan desain produk standar adalah untuk meningkatkan skala ekonomis perusahaan melalui produksi massal. Desain customized produk cocok dipilih apabila perusahaan bermaksud memanfaatkan fleksibilitas desain produk sebagai strategi bersaing dengan para produsen massal produk-produk standar. Sedangkan desain produk standar dengan modifikasi berusaha mengombinasikan manfaat dari dua tipe desain sebelumnya.²²

2.2.4 Teori Bank syariah

2.2.4.1 Pengertian Bank Islam atau Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah, bank syariah peroperasiannya terpacu pada hukum Islam atau syariat Islam.

²¹Ariawira Yudha Kartika, *Pengaruh atribut produk dan persepsi harga terhadap minat beli ponsel Apple*, 2017, Skripsi Sarjana: Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses pada tanggal 5 November 2019)

²²Fandy Tjiptono, *Pemasaran Strategik*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), h.435

Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana di atur dalam syariat Islam.²³

Bank Islam atau biasa di sebut dengsn bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi 2 pengertian, yaitu bank islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam; Bank Islam adalah (1) beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan pengaturannya sesuai dengan syariat islam; (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturannya di Al-Qur'an dan Hadist; Sementara bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam atau hukum Islam. Khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara baik dan Islam.²⁴

2.2.4.2 Fungsi dan tujuan penting bank Islam menurut chapra

1. Kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum.

²³Ismail, *Perbankan Syariah*, Cet III, (;Jakarta:Kencana,2014),h.32-34.

²⁴Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, h.13-14

2. Keadilan social-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata.
3. Stabilitas nilai uang untuk memungkinkan alat tukar tersebut menjadi suatu unit perhitungan yang terpercaya, standar pembayaran yang adil, dan nilai simpan yang stabil.
4. Mobilisasi investasi dan tabungan bagi pembangunan ekonomi dengan cara-cara tertentu yang menjamin bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan bagian pengembalian yang adil.
5. Pelayanan efektif atas semua jasa yang biasanya diharapkan dari sistem perbankan.²⁵

2.2.4.3 Kelembagaan bank syariah

Bank syariah bukan sekedar bank yang bebas dari bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah:vvft

1. Penghapusan riba
2. Pelayanan kepada kepentingan public dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
3. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi
4. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada pernyataan modal
5. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha

²⁵Juhaya S. Pradja, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Cet I. (Bandung:CV Pustaka Setia, 2013), h.108

6. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antara bank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah²⁶

Riba adalah penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan presentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada pemimjam.

Menurut PKES (2008), dalam ilmu fiqih dikenal 3 jenis riba yaitu: Riba *fadh*, Riba *Nasi'ah*, dan Riba *Zahiliyah*. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut.

1. Riba *Fadl*

Riba *Fadl* di sebut juga riba “*buyu*” yaitu yang timbul akibat pertukaran barang sejenis yang tidak memenuhi kriteria sama kualitasnya, sama kuantitasnya, dan waktu penyerahannya. Pertukaran semisal ini mengandung *gharar* yaitu ketidakjelasan bagi kedua pihak akan nilai masing-masing barang yang dipertukarkan. Ketidak jelasan ini dapat menimbulkan zalim terhadap salah satu pihak, dan pihak-pihak lain.

2. Riba *Nasi'ah*

Riba *Nasi'ah* disebut juga riba *duyun*, yaitu riba yang timbul akibat utang-piutang yang tidak memenuhi kriteria untung muncul bersama resiko dan hasil usaha muncul bersama biaya. Transaksi semisal ini mengandung pertukaran kewajiban menanggung beban, hanya karena berjalannya waktu. *Nasi'ah* adalah penanguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang riba yang dipertukarkan dengan jenis barang riba lainnya. Riba *nasi'ah* muncul karena adanya perbedaan, perubahan atau tambahan antara barang yang diserahkan hari ini dengan barang yang diserahkan

²⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Cet IV, (Jakarta:Kencana, 2014), h.67

kemudian. Jadi untung muncul tanpa adanya risiko, hasil usaha muncul tanpa adanya biaya, untung dan risiko muncul hanya dengan berjalannya waktu. Padahal bisnis selalu ada untung rugi.

3. Riba *Jahiliyah*

Riba Jahiliyah adalah utang yang dibayar melebihi dari pokok pinjaman, karena si peminjam tidak mampu mengembalikan dana pinjaman pada waktu yang telah ditetapkan. Riba jahiliyah dilarang karena pelanggaran kaidah “Setiap pinjaman yang mengambil manfaat adalah riba”. Dari segi penundaan waktu penyerahannya, riba jahiliyah tergolong Riba *Nasi'ah*; dari segi kesamaan objek yang dipertukarkan, tergolong Riba *fadl*.²⁷

2.2.4.4 Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariat islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang dijanjikan. Beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional antara lain:

1. Investasi

Bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak pengguna dana, sangat selektif dan hanya boleh menyalurkan dananya dalam investasi halal. Perusahaan yang melakukan kerja sama usaha dengan bank syariah, haruslah perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang halal. Sebaliknya, bank konvensional, tidak mempertimbangkan jenis investasinya, akan tetapi penyaluran

²⁷ Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Binsin syariah* h.192-195.

dananya dilakukan untuk perusahaan yang menguntungkan, meskipun menurut syariah islam tergolong produk yang tidak halal.

2. Return

Return diberikan oleh bank syariah kepada pihak investor, dihitung dengan menggunakan sistem bagi hasil, sehingga adil bagi kedua pihak. Dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga, bila bank syariah memperoleh pendapatan besar, maka nasabah investor juga akan menerima bagi hasil yang besar, dan sebaliknya bila hasil bank syariah kecil maka bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah investor juga akan menurun. Return yang diberikan dan/atau diterima oleh bank syariah akan selalu berfluktuasi, sangat tergantung pada hasil usaha yang dilaksanakan oleh mitra usaha baik bank maupun nasabah..Sebaliknya, dalam bank konvensional, return yang diberikan maupun yang diterima dihitung berdasarkan bunga.

3. Perjanjian

Perjanjian yang dibuat antara bank syariah dan nasabah baik nasabah investor maupun pengguna dana sesuai dengan kesepakatan berdasarkan prinsip syariah. Dalam perjanjian telah dituangkan tentang bentuk return yang akan diterapkan sesuai akad yang diperjanjikan. Perjanjiannya menggunakan akad sesuai dengan sistem syariah.

4. Orientasi

Orientasi bank syariah dalam memberikan pembiayaannya adalah *falah* dan profit oriented. Bank syariah memberikan pembiayaan semata-mata tidak hanya berdasarkan keuntungan yang diperoleh atas pembiayaan yang diberikan, akan tetapi juga mempertimbangkan pada kemakmuran masyarakat. Aspek sosial menjadi pertimbangan bagi bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pengguna

dana. Bank konvensional akan memberikan kredit pada nasabah bila usaha nasabah menguntungkan

5. Hubungan Bank dengan Nasabah

Hubungan bank syariah dengan nasabah pengguna dana, merupakan hubungan kemitraan. Bank bukan sebagai kreditor, akan tetapi sebagai mitra kerja dalam usaha bersama antara bank syariah dan debitur. Kedua pihak memiliki kedudukan yang sama. Sehingga hasil usaha atas kerja sama yang dilakukan oleh nasabah pengguna dana, akan dibagikan dengan bank syariah dengan nisbah yang telah disepakati bersama dan tertuang dalam akad.

6. Penyelesaian Sengketa

Permasalahan yang muncul di bank syariah akan diselesaikan dengan musyawarah. Namun apabila musyawarah tidak dapat menyelesaikan masalah, maka permasalahan antar bank syariah dan nasabah akan diselesaikan oleh pengadilan dalam lingkungan peradilan agama.

7. Produk Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha) dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha.²⁸

²⁸Amir Machmud & Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris Di Indonesia*, h.28

2.2.4.3 Jenis-jenis produk Bank syariah.

1. Al-Wadiah (Simpanan)

Al-Wadiah merupakan prinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan atau menitipkan kepada pihak yang menerima titipan untuk dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan sesuai ketentuan. Titipan harus di jaga dan dipelihara oleh pihak yang menerima titipan, dan titipan ini dapat diambil sewaktu-waktu pada saat dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkannya.

2. Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad murabahah, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut margin keuntungan. Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah.

3. Al-Istisna

Al-Istisna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan di produksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu. Istisna adalah akad penjualan antara al-Mustashni (pembeli) dan as-Shani (Produsen yang jyang bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad al-Istisna, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan al-Mashnu (Barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan dan menjualnya dengan harga yang disepakati.

4. Salam

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, dan secara muamalah adalah penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih dalam tanggungan penjual, dimana syaratnya ialah mendahulukan pembayaran pada waktu akad. Salam adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dilakukan di muka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan pada saat akhir kontrak. Barang pesanan harus jelas spesifikasinya.

5. Ijarah

Ijarah merupakan kontrak antara bank syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya sewa yang disepakati oleh pihak bank dan pihak penyewa. Barang-barang yang dapat disewakan pada umumnya yaitu aset tetap, seperti gedung, mesin dan peralatan, kendaraan, dan aset tetap lainnya. Dalam transaksi perbankan, bank membeli aset tetap dari supplier kemudian disewakan kepada nasabah dengan biaya sewa yang tetap hingga jangka waktu tertentu.²⁹

6. Mudharabah

Secara bahasa mudharabah diambil dari kata al-dharb fi al-ard, yang berarti perjalanan untuk berniaga. Pengambilan kata ini disebabkan amil atau mudharib meletakkan didalam mudharabah untuk bekerja dengan cara berniaga (tjajah) dan mencari keuntungan dengan permintaan dari pemilik modal. Secara istilah, mudharabah berarti seorang malik atau pemilik modal menyerahkan modal kepada seorang amil untuk berniaga dengan modal tersebut, dimana keuntungan dibagi

²⁹Ismail, *Perbankan Syariah*.h.59-159

diantara keduanya dengan porsi bagian sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam akad. Dalam fatawa al-Azhar disebutkan bahwa yang dimaksud dengan mudharabah adalah akad untuk berserikat dalam keuntungan dimana modal dari satu pihak yang berserikat dan pekerjaan dari pihak lain menurut syarat-syarat tertentu.³⁰

7. Musyarakah

Secara bahasa musyarakah sering pula disebut dengan syirkah yang bermakna ikhtilath (percampuran), yakni bercampurnya salah satu dari dua harta dengan harta lainnya tanpa dapat dibedakan diantara keduanya. Secara terminologi, musyarakah berarti akad diantara dua orang atau lebih untuk berserikat dalam modal dan keuntungan.³¹

8. Al-Wakalah

Al-Wakalah, yaitu jasa melakukan tindakan/ pekerjaan mewakili nasabah sebagai pemberi kuasa. Untuk mewakili nasabah melakukan tindakan/ pekerjaan tersebut nasabah diminta untuk mendepositokan dana secukupnya. Contoh pembukaan L/C oleh bank atas nama nasabah. Untuk menerima kuasa mewakili nasabah melakukan tindakan/ pekerjaan ini, bank memperoleh fee.³²

9. Al-Kafalah

Al-kafalah yaitu pemberian jaminan oleh bank sebagai penanggung (kafil) kepada pihak ketiga atas kewajiban pihak kedua (Yang di tanggung, makhfuul 'anhu atau ashil). Atas pemberian jaminan ini bank memperoleh fee.³³

³⁰Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015), h.58

³¹Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah*.h.74

³²Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*(Jakarta:Kencana,2005), h.166.

³³Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, h.162.

10. Al-Hawalah

Al-Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban utang dari muhil (orang yang berutang) menjadi tanggungan muhal'alaih atau orang yang berkewajiban membayar utang.³⁴

11. Al-Qard

Al-qard merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dalam membantu pengusaha kecil. Pembiayaan qard diberikan tanpa adanya imbalan. Al-Qard juga merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamkan, tanpa adanya tambahan atau imbalan yang diminta oleh bank syariah. Dalam perjanjian qard, pemberi pinjaman (bank syariah) memberikan pinjaman kepada pihak nasabah dengan ketentuan bahwa penerima pinjaman akan mengembalikan pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dengan jumlah yang sama dengan pinjaman yang diterima.³⁵

12. As-Sharf

As-Sharf merupakan pelayanan jasa bank syariah dalam pertukaran mata uang. Pertukaran antara valas dan rupiah dibolehkan apabila pertukaran ini tidak ditujukan untuk spekulasi. Arti harfiah sharf adalah penambahan, penukaran, penghindaran, pemalimngan, atau transaksi jual beli. Sharf dapat diartikan transaksi jual beli antara mata uang yang satu dan mata uang lainnya, misalnya jual beli antara US dollar dan rupiah, dan Singapore dollar dan Malaysian ringgit.

³⁴Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, h.126.

³⁵Ismail, *Perbankan Syariah*, .212-213.

2.3 Tinjauan Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Persepsi Masyarakat terhadap Atribut Produk BTN Syariah Parepare”. Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam proposal ini lebih pokok dan spesifik. Di bawah ini akan diuraikan makna dari judul tersebut.³⁶

- 2.3.1 Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dr sesuatu.³⁷
- 2.3.2 Masyarakat adalah sejumlah manusia di arti seluas-luasnya dan terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sama.³⁸
- 2.3.3 Atribut adalah tanda kelengkapan (berupa baret,lencana,dsb).³⁹
- 2.3.4 Produk Menurut Philip Kotler adalah sesuatu yang dapat di tawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk di beli, untuk digunakan atau di konsumsi yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan.⁴⁰
- 2.3.5 Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.⁴¹
- 2.3.6 Syariah adalah komponen ajaran islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik damal bidang ibadah maupun dalam bidang muamalah.

³⁶Ismail,*Perbankan Syariah*.h.215.

³⁷Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*,Ed. IV (cet. 7; PT Gramedia Pustaka Utama,2013), h.1061

³⁸Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*,Ed. IV, h.885

³⁹Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*,Ed. IV. h.99

⁴⁰Kasmir,*Manajemen Perbankan* cet.IV, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2003), h.186

⁴¹Kasmir,*Manajemen Perbankan* cet.IV, h.11

Sementara itu, muamalah sendiri meliputi berbagai bidang kehidupan antara lain yang menyangkut ekonomi atau harta dan perniagaan di sebut muamalah maliyah⁴²

Jadi, makna keseluruhan dari penelitian ini yaitu tanggapan masyarakat terhadap jasa-jasa yang ditawarkan oleh BTN syariah.

2.4 Kerangka Pikir

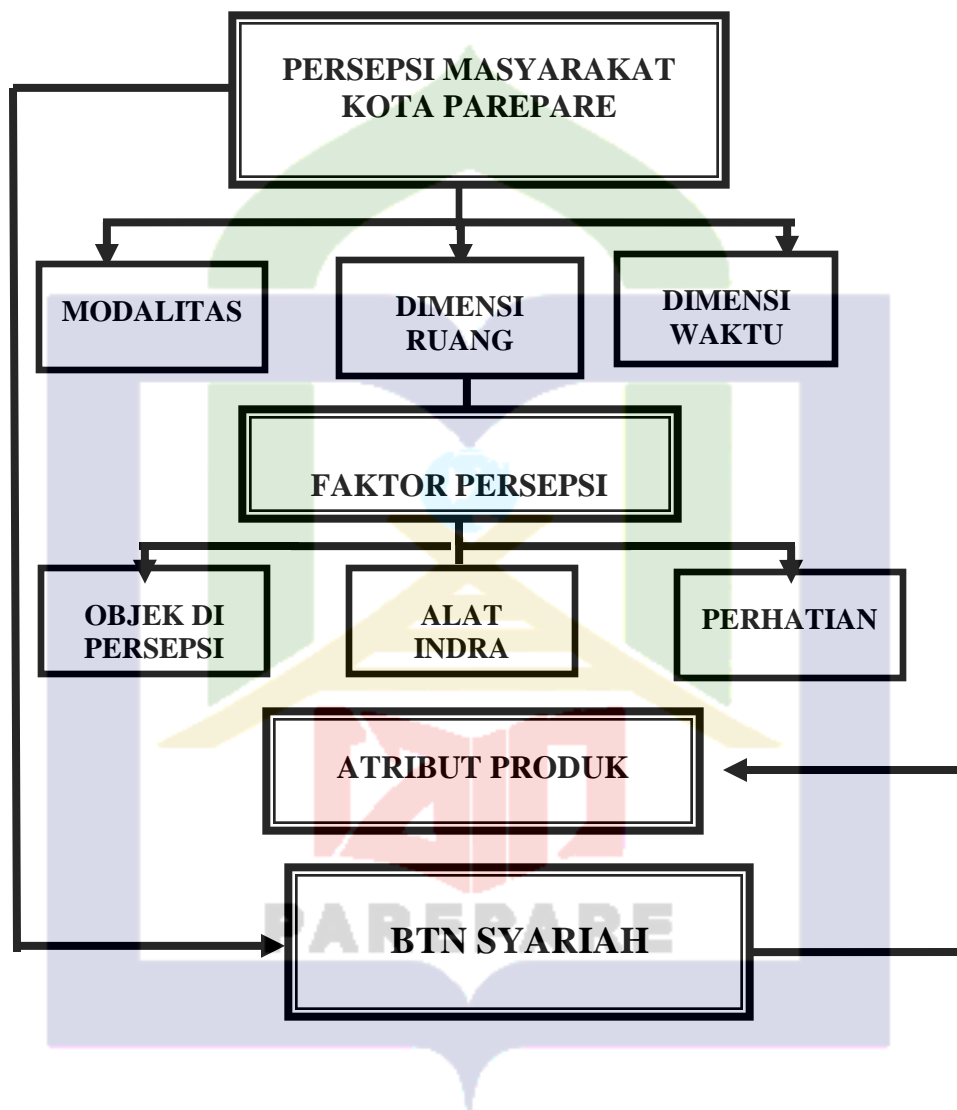
Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai factor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.⁴³ Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kualitatif sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variable-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variable-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang diteliti.⁴⁴

⁴²Amir Machmud,H.Rukmana, *Bank Syariah Teori, kebijakan dan studi emperis di Indonesia*, .h.24

⁴³Juliansyah Noor, *Metode penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) , h. 76

⁴⁴Sylvia Saraswati,*Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.46

BAGAN KERANGKA PIKIR



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, aytau hubungan timbal-balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.

Ada beberapa alasan dalam memilih metode penelitian kualitatif, yaitu *pertama*, karena sifat masalah itu sendiri yang mengharuskan menggunakan penelitian kualitatif. *Kedua*, karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan segar dan cerita mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat diketahui. Begitu juga metode kualitatif diharapkan mampu meberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.⁴⁵Adapun

⁴⁵Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 20-21.

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengamati sesuatu dengan melihat dari segi sosial kemasyarakatan, adanya interaksi yang terjadi dalam masyarakat terhadap suatu hal yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti masyarakat kota parepare. Tepatnya masyarakat yang mengetahui tentang BTN Syariah Parepare. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian selama \pm 2 bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan.⁴⁶Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah difokuskan pada persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN Syariah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dari penelitian adalah subjek dari mana diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya merupakan data primer.⁴⁷Data primer

⁴⁶Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang : UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAP)

⁴⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.87

adalah data yang diperoleh langsung dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh para informan yaitu masyarakat yang ada di kota Parepare.

3.4.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan disebut sebagai data sekunder.⁴⁸Data sekunder berupa profil kota yang mencakup letak geografis, luas wilayah, keadaan demografis maupun komposisi penduduk. Data-data ini cukup mendukung penelitian yang akan dilakukan.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

4.5.1 Interview/ Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan diberbagai penelitian.⁴⁹

4.5.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana atau petugas atau disebut

⁴⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, h.88

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 108

sebagai observer bertugas melihat obyek dan kepekaan terhadap mengungkap serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.⁵⁰

4.5.3 Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

4.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, yaitu bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian. Termaksud menggunakan informan srbagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Asumsinya bahwa informan yang diperoleh peneliti melalui pengamatan akan akurat apabila juga digunakan wawancara atau menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut.⁵¹

⁵⁰P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, h. 62-63.

⁵¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII, Jakarta: PT Raja Grafiindo Persada, 2013), h. 203

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Persepsi Masyarakat terhadap Atribut Produk BTN Syariah di Kota Parepare

Kota Parepare merupakan salah satu kota besar yang ada di provinsi Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, tidak salah jika terdapat beberapa perusahaan-perusahaan yang dibangun disana. Diantara yaitu lembaga keuangan bank dan bukan bank, baik konvensional maupun syariah. Lembaga keuangan bank yang ada di kota Parepare diantaranya BRI, BNI, Bank SulSelBar dan BTN.

BTN Syariah Parepare merupakan salah satu bank yang tergolong masih baru di kota Parepare. Walaupun demikian, tidak sedikit masyarakat yang mengetahui tentang BTN Syariah. Di BTN Syariah ada banyak masyarakat menjadi nasabah, dari majene Sulawesi barat sampai dengan wajo Sulawesi selatan kurang lebih 2000 masyarakat yang menjadi nasabah di bank BTN Syariah, tapi disini peneliti hanya berfokus kepada masyarakat yang telah menjadi nasabah dan yang mengenali produk-produk yang ditawarkan BTN syariah. Dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti ada 2 cara masyarakat mengenali BTN Syariah Parepare yaitu mendengar dan melihat. Ada 3 teori yang dipakai untuk menganalisis tentang persepsi, yaitu:

4.1.1 Modalitas

Menurut peneliti modalitas yang dimaksud disini ialah suatu modal atau kesiapan yang dimiliki masyarakat untuk menjadi seorang nasabah dari BTN Syariah, baik dari segi pengetahuan dan material. Masyarakat yang ingin menjadi nasabah dari BTN Syariah, pastinya sudah memiliki pengetahuan mengenai atribut produk, sebagaimana pengetahuan yang didapatkan baik berupa informasi atau

indrapendengaran dari teman ke teman atau pengetahuannya secara langsung yang disaksikan oleh indra penglihatan.

Berikut wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Syafri salah satu calon nasabah BTN Syariah Parepare, beliau mengatakan :

“Iya saya tau BTN Syariah Baru-baru ini, Saya mengetahuinya lewat Developer yang mau saya ambil perumahan btnnya. Deploper yang arakhkanki ke BTN Syariah untuk ambil Produk KPR pembiayaannya. Dan iya saya juga sudah tau sedikit mengenai produk yang di tawarkan BTN Syariah Parepare lewat penjelasan yang diberikan deplover.”⁵²

Selain itu, peneliti juga mewawancarai ny. Harisman selaku istri dari pak Harisman yang mengatakan :

“Iya saya tau BTN Syariah Parepare, Saya mendengar BTN Syariah dari teman ke teman, dan juga ada yang mengiklankan atau mempromosikan BTN Syariah sehingga saya dapat mengetahui BTN Syariah Parepare. Produknya pun saya tau juga ada dibidang tabungan biasa dan tabungan haji.”⁵³

Adapun wawancara yang di lakukan dengan ibu Tazkirah salah satu nasabah yang sudah memiliki perumahan BTN beliau mengatakan :

“Iya saya tau BTN Syariah, karna pertama waktu kita mau ambil perumahan kita ditawari memang apakah ingin mengambil KPR dari bank syariah atau konvensional, dan banyak yang memilih bank syariah dikarenakan bank syariah itu pembayarannya tetap misalnya dalam 20 tahun kalau ambil perumahan sedangkan bank konvensional biasanya mengikuti suku bunga.”⁵⁴

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Sugianto, beliau mengatakan:

⁵²Wawancara dengan bapak Muhammad Syafri, pada tanggal 19 september 2019

⁵³ Wawancara dengan ny. Harisman, pada tanggal 18 september 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Tazkirah, pada tanggal 18 september 2019

”Iya saya tau btn syariah parepare, saya mengetahuinya dari keluarga saya yang sudah ambil btn dan ambil jaza btn syariah, dan iya saya tau produknya karna saya juga pake di btn ku yaitu pembiayaan kpr dan juga disana itu diisyaratkan buka tabungan kalau mau ambil pembiayaan kpr.”⁵⁵

Adapun responden selanjutnya Sukarman, beliau mengatakan:

“Iya saya tau btn syariah parepare, saya lihat langsung itu bank btn syariah parepare, kalau masalah kualitas yah bagus karena saya pakai produk tabungannya yah nyaman ji, kalau masalah bunganya itu tidak ada, benar-benar sesuai dengan syariat islam menurutku.”⁵⁶

Selanjutnya peneliti mewawancarai Agung kurniawan, pihak administrasi dari btn d’naila, beliau mengatakan:

“Iya saya tau btn syariah di parepare, saya mengetahuinya karena diperusahaan saya melakukan mitra kerjasama dengan bank btn syariah parepare, jadi intinya saya lihat langsung begitupun produknya juga saya tau, kalau kualitasnya bagus karena disana sudah gunakan system bagi hasil.”⁵⁷

Sebagaimana telah diuraikan, prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi Islam akan menjadi dasar beroperasinya bank Islam, yaitu tidak mengenal konsep bunga uang dan tidak mengenal pemimjaman uang, selain kemitraan kerja sama(mudharabah dan musyarakah) dengan prinsip bagi hasil. Pemimjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa imbalan apapun.

Dalam menjalankan operasinya, fungsi bank Islam adalah sebagai berikut:

1. Penerima amanah unruk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.

⁵⁵Wawancara dengan bapak Sugianto, pada tanggal 10 oktober 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Sukarman, pada tanggal 9 oktober 2019

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Agung Kurniawan, pada tanggal 19 september 2019

2. Pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana shahibul maal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
3. Penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerima serta serta penyaluran dana kebijakan (fungsi operasional).⁵⁸

Di dalam BTN Syariah ada beberapa produk yang ditawarkan kepada masyarakat dan yang paling banyak diketahui oleh mereka adalah KPR Pembiayaan dan tabungan. Masyarakat menilai bahwa kualitas produk BTN Syariah telah bagus dan tidak mengandung unsur riba. Hal ini dikarenakan sistem yang digunakan sudah berbasis Islam atau sesuai dengan syariat Islam.

4.1.2 Dimensi Ruang

Dimensi ruang menurut peneliti ialah tempat dimana terjadinya suatu peristiwa atau kejadian. Tempat dimana seorang masyarakat melakukan sebuah akad dalam proses pembuatan atau membuka buku tabungan untuk menjadi nasabah di bank btn syariah. Seperti yang diketahui bahwa dalam segi ruang lingkup hanya di satu tempat yaitu di bank BTN Syariah, baik itu dalam pengurusan perumahan dan pengurusan atribut produk.

Salah satunya adalah pengurusan pembuatan buku tabungan, dimana tempat terjadinya transaksinya ialah di bank btn syariah. Karena sudah menjadi ketentuan

⁵⁸ Khaerul Uman, *Manajemen perbankan syariah*, Cet I, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.28

agar pengurusannya aman dan jelas sesuai ketentuan yang berlaku dari pihak bank btn syariah.

Seperti yang dikatakan responden bapak Herwan :

Sebelum saya menjadi nasabah, saya sebenarnya hanya mau mengambil perumahan btn, setelah saya ambil perumahan pihak developer memberi pilihan untuk mengambil pembiayaan di bank syariah atau bank konvensional, dan setelah dengar penjelasan bahwa di bank syariah tidak memakai sistem bunga (riba) atau tambahan berlebih maka saya mengambil kpr dari bank btn syariah, dan disitulah saya di isyaratkan membuka tabungan dan semua pengurusannya terjadi di dalam bank, karena itu sudah menjadi ketentuan atau syaratnya biar aman dan banyak pegawai disana yang menjelaskan tentang buku tabungan itu.⁵⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa didalam teori dimensi ruang yaitu tempat terjadinya suatu transaksi antara masyarakat dengan pihak bank selalu terjadi di bank BTN syariah, di liat dari tutur kata responden yang mengatakan bahwa pengurusan atau akad dan kesepakatan yang dilakukan antara bank dengan masyarakat calon nasabah selalu di lakukan di bank BTN syariah.

Bunga bank adalah keuntungan yang diambil oleh bank dan biasanya ditetapkan dalam bentuk persentase seperti 5% atau 10% salam jangka waktu bulanan atau tahunan dihitung dari jumlah pinjaman yang diambil nasabah.

Abdullah Achmad berpendapat bahwa bunga bank itu tidak di larang, berhubungan tarifnya telah diumumkan terlebih dahulu, karena tarifnya telah diumumkan, sedangkan orang dating meminjam itu rela membayar bunganya, menurut Rahman yang penting diperhatikan dari bunga bukan terletak pada diumumkannya atau tidak, melainkan melunasi utang yang lebih besar dan pinjaman sendiri.

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Herwan, pada tanggal 10 oktober 2019

Pendapat itu tentu saja keliru, karena berdasarkan hal tersebut maka hukum Agama menjadi sangat relative sekali. Tetapi apabila debitur rela membayarnya dan tidak memberatkan kepadanya serta kreditur meminjamkan uang bersifat menolong dan adil dan penuh rasa persaudaraan, maka hal ini dapat kami terima. Mahmud Abu Sa'ud seorang penasehat Bank Negara Pakistan mengupas keburukan bunga dilihat dari segi materil dan ia berpendapat, bahwasanya tiap bunga yang dikenal dalam suatu sistem ekonomi pada masa sekarang ini adalah riba.

Rahman Prawiraamidjaya menguraikan beberapa pengertian tentang bunga. Ia mengutip pendapat Adam Smith dan D. Ricardo yang menyatakan bahwa bunga adalah kompensasi yang dibayar oleh yang meminjam uang kepada pemilik uang guna keuntungan baginya, bila orang yang meminjam tadi mempergunakan uang tersebut. Menurut Vohm Bohn Bawerk, bunga merupakan *agio* (nilai lebih) tiap satuan waktu daripada nilai yang diberikan kepada pemakaian sekarang, atas pemakaian yang akan datang. Mengenai teori Vohm Bohm Bawerk tersebut, banya yang berbeda pendapat orang kaya dan golongan orang menengah. Golongan orang kaya biasanya mengadakan investasi guna guna mengharapkan pendapatan nanti. Tapi golongan rendah atau menengah biasanya lebih menghargai barang yang dapat diperoleh saat ini daripada di kemudian hari.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai bunga tersebut maka Rahman Prawiraamidjaya menarik kesimpulan bahwa golongan klasik hanya memperhatikan faktor ekonomis belaka, sedangkan psikologis tidak diperhatikan.

Majelis Ulama Indonesia (MUI), mengeluarkan fatwa tentang bunga bank (interest/fa'idah), yaitu:

1. Bunga adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti dimuka, dan pada umumnya berdasarkan presentase.
2. Riba adalah tambahan tanpa imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang diperjanjikan sebelumnya.
3. Praktik pembungaan haram hukumnya, baik yang dilakukan oleh Bank, Asuransi, Pasar modal, Pegadaian, Koperasi, dan Lembaga Keuangan lainnya maupun dilakukan oleh individu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bunga yang dipungut oleh bank, walaupun sangat kecil dan dengan bermacam-macam alasan, termasuk riba.⁶⁰

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti denganny. Harisman beliau mengatakan bahwa :

Iya saya tau sedikit tentang produk yang ditawarkan btn syariah ada tabungan dan pembiayaan, awalnya saya hanya mengetahuinya dari salah satu teman yang kerja disana. Setelah saya tertarik menggunakan salah satu atribut produknya, saya langsung disuruh ke bank btn untuk proses lanjutan pembuatan buku tabungan. Dimana-mana di bank itu ada potongan-potongan diambil ketika mengambil produk yang ditawarkan tapi kalau di btn syariah Alhamdulillah belum ada potongan-potongan yang diambil yang tidak ada dalam akad.⁶¹

Sama halnya dengan responden yang sebelumnya, ny. Harisman pun juga melakukan proses akad atau pembuatan rekening di bank BTN syariah, beliau pun

⁶⁰Buchari Alma,Donni Juni Priansa, *Manajemen Binsin syariah*.(Bandung: Alfabeta, Cv, 2016), h.197-200

⁶¹ Wawancara dengan ny. Harisman,pada tanggal 18 september 2019

mendapat info yang lebih jelas mengenai atribut produk bank BTN syariah setelah mengunjungi langsung tempat BTN syariah Parepare.

Riba adalah penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan presentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada pemimjam.

Menurut PKES (2008), dalam ilmu fiqh dikenal 3 jenis riba yaitu: Riba *fadh*, Riba *Nasi'ah*, dan Riba *Zahiliyah*. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut.

4. Riba *Fadl*

Riba *Fadl* di sebut juga riba “*buyu*” yaitu yang timbul akibat pertukaran barang sejenis yang tidak memenuhi kriteria sama kualitasnya, sama kuantitasnya, dan waktu penyerahannya. Pertukaran semisal ini mengandung *gharar* yaitu ketidakjelasan bagi kedua pihak akan nilai masing-masing barang yang dipertukarkan. Ketidak jelasan ini dapat menimbulkan zalim terhadap salah satu pihak, dan pihak-pihak lain.

5. Riba *Nasi'ah*

Riba *Nasi'ah* disebut juga riba *duyun*, yaitu riba yang timbul akibat utang-piutang yang tidak memenuhi kriteria untung muncul bersama resiko dan hasil usaha muncul bersama biaya. Transaksi semisal ini mengandung pertukaran kewajiban menanggung beban, hanya karena berjalannya waktu. *Nasi'ah* adalah penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang riba yang dipertukarkan dengan jenis barang riba lainnya. Riba *nasi'ah* muncul karena adanya perbedaan, perubahan atau tambahan antara barang yang diserahkan hari ini dengan barang yang diserahkan kemudian. Jadi untung muncul tanpa adanya risiko, hasil usaha muncul tanpa adanya

biaya, untung dan risiko muncul hanya dengan berjalannya waktu. Padahal bisnis selalu ada untung rugi.

6. Riba *Jahiliyah*

Riba Jahiliyah adalah utang yang dibayar melebihi dari pokok pinjaman, karena si peminjam tidak mampu mengembalikan dana pinjaman pada waktu yang telah ditetapkan. Riba jahiliyah dilarang karena pelanggaran kaidah “Setiap pinjaman yang mengambil manfaat adalah riba”. Dari segi penundaan waktu penyerahannya, riba jahiliyah tergolong Riba *Nasi'ah*; dari segi kesamaan objek yang dipertukarkan, tergolong Riba *fadl*.⁶²

Dari beberapa penjelasan dan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam ruang lingkup masalah atribut produk itu segala sesuatunya dilakukan hanya di dalam bank btn syariah. Dan disitulah masyarakat yang akan menjadi nasabah itu dijelaskan oleh pegawai bank btn syariah mengenai buku tabungan, baik dari saldo, potongan, bahkan penambahan atau riba.

4.1.3 Dimensi Waktu

Seperti yang kita ketahui bahwa dimensi waktu ialah kapan terjadinya berbagai peristiwa atau suatu kejadian cepat lambat dan lain-lain. Dalam hal ini yang kita ketahui didalam ruang lingkup BTN Syariah dalam pelaksanaan pembukaan tabungan Batara Ib memerlukan waktu. Sama halnya dengan pengambilan produk kpr pembiayaan memerlukan waktu dalam proses akadnya. Di BTN Syariah proses pembukaan rekening Tabungan Batara Ib itu tidak memerlukan proses yang lama, hanya bermodalkan uang Rp.100.000 dan KTP sudah dapat membuka tabungan

⁶² Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Binsin syariah* h.192-195

batara ib. Pun dalam proses pembukaan tabungannya pun sangat cepat, tidak sampai berjam2.

Seperti yang dikatakan salah satu responden:

Menurut Sukarman salah satu masyarakat yang telah diwawancarai oleh peneliti :

“iya kalau di bank BTN Syariah itu proses pembukaan tabungannya itu sangat cepat tidak memerlukan waktu yang lama, kita hanya di suruh mengisi sedikit biodata diri kita di surat yang telah disiapkan lalu meminta tandatangan untuk pembuatan ATM”⁶³

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa didalam teori dimensi waktu yaitu kapan terjadinya suatu peristiwa cepat atau lambat, dalam proses pembuatan tabungan batara ib itu tidak memerlukan waktu yang lama, prosesnya cepat terkait dengan teori dimensi waktu yaitu cepat.

Hal yang sama juga dikatakan oleh responden yang satu ini yaitu Agung Kurniawan:

“Menurut saya kalau masalah cepat atau lambatnya proses pembukaan Tabungan Batara ib yah menurutku cepat ji, karena di dalam proses pembukaan tabungannya kita di pandu oleh satpam maupun costumer service disana jadi dalam prosesnya itu lancer-lancar ji tapi kalau produk pembiayaan KPRnya itu agak lama prosesnya bahkan bias mencapai 1 hari karena biasa berkasnya harus di bawa ke notaris dulu”⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan responden diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam produk Tabungan di BTN syariah, dimensi waktu yaitu bagaimana proses atau waktu pembukaan tabungan di BTN syariah, apakah cepat atau lambat menurut responden di atas dimensi waktunya tidak lama karena disana kita di pandu

⁶³ Wawancara dengan Sukarman, pada tanggal 26 Februari 2020

⁶⁴ Wawancara dengan Agung kurniawan, pada tanggal 26 Februari 2020

untuk mengisi syarat pembukaan tabungannya. Beda dengan produk pembiayaan KPR Proses pengambilan produknya itu agak lama dikarenakan prosesnya yang begitu rumit, dimulai dari pengisian berkas, akadnya dan pembawaan berkasnya ke notaris.

Selanjutnya dengan Bapak Firmansyah Natsir, beliau mengatakan:

“Waktuku mau ambil perumahan saya disuruh buka buku tabungan, dan nominal saldo awal itu minimal 100.000.00,. dan untuk menabung selanjutnya tidak ada mi waktu nakasi ki atau tidak ada mi ketentuan nakasi ki untuk menabung. Terserah dari nasabah sendiri mau menambah saldo atau tidak, kalau masalah lamanya waktu akadnya yah lama, biasanya mencapai 1 hari kalau produk pembiayaannya tapi kalau pembukaan rekening tabungan batar ib cepat ji.”⁶⁵

Dari responden diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di produk tabungan tidak memakai sistem waktu pembayaran, melainkan hanya tergantung kepada nasabah, kapan mau mengisi saldonya, beda dengan KPR pembiayaan yang mempunyai ketetapan pembayaran setiap bulan, adapun waktu yang di perlukan untuk pembukaan rekening menurut responden di atas cukup cepat, yang lama itu hanya produk pembiayaannya yang butuh waktu 1 hari.

Dari beberapa penuturan responden yang didapatkan peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam proses pengambilan tabungan batara ib yang dilakukan di BTN Syariah terkait di dimensi waktu itu menurut responden tidak memerlukan waktu yang lama atau cepat, menurut responden di atas di BTN Syariah proses pembukaan rekeningnya cepat dikarenakan adanya bantuan atau panduan dari costumer service disana, pun kalau membuka tabungan Batara ib tidak memakai sistem akad, melainkan langsung di bukakan rekening dengan proses yang cepat.

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Firman Natsir, pada tanggal 17 september 2019

Dari beberapa hasil wawancara diatas terkait dengan teori modalitas, dimensi ruang dan dimensi waktu peneliti dapat menyimpulkan bahwa, para responden mengetahui informasi mengenai atribut produk bank btn syariah, ada yang melalui teman dan juga melihat sendiri. Untuk mempermudah pembaca mengetahuinya, penulis membuatkan daftar tabel:

No.	Nama Nasabah	Hasil wawancara	Produk yang digunakan
1	Muhammad syafri	Mengetahui produk btn syariah melalui deplover terus deplover yang arahkan ke BTN syariah untuk mengambil produk kpr pembiayaannya.	Pembiayaan KPR, Tabungan Batara Ib
2	Ny. Harisman	Mengetahui produk BTN syariah dengan mendapat informasi dari teman ke teman yang mempromosikan BTN syariah.	Pembiayaan KPR, Tabungan Batara Ib.
3	Tazkirah	Mengetahu BTN syariah karena ada penawaran dari deplover bagi yang ingin mengambil KPR dari bank syariah atau konvensional lalu ia mengambil produk dari bank syariah.	Pembiayaan KPR, Tabungan Batara Ib
4	Sugianto	Mengetahui BTN syariah dari keluarganya yang sudah mengambil btn dan ambil jasa BTN syariah.	Pembiayaan KPR, Tabungan Batara Ib

5	Sukarman	Mengetahui BTN syariah karena ia telah menggunakan salah satu produk dari BTN syariah yaitu tabungan.	Tabungan Batara Ib
6	Agung kurniawan	Mengetahui BTN syariah karena ia alah satu deplover dari perumahan btn yang bekerjasama dengan BTN syariah.	Tabungan Batara Ib
7	Herwan	Mengetahui BTN syariah karena ia telah mengambil perumahan btn dari pihak deplover dan deplover mengarahkan ke BTN syariah.	Pembiayaan KPR, Tabungan Batara Ib
8	Fimansyah natsir	Mengetahui ketentuan tabungan BTN syariah salah satunya adalah mengetahui ketentuan-ketentuan buku tabungan yaitu salah satunya mengetahui nominal saldo awal buku tabungan	Pembiayaan KPR, Tabungan Batara Ib

Berdasarkan tabel diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa produk yang digunakan responden adalah sama yaitu tabungan batara ib dan pembiayaan kpr, namun ada juga masyarakat yang hanya menggunakan Tabungan batara ib di karenakan mendapat info dari teman bahwa bank BTN syariah itu bagus di tempat menabung, namun cara memperoleh informasi yang berbeda. Ada yang mengetahui melalui teman ke teman, ada yang melalui brosur yang diberikan oleh pihak BTN syariah dan ada pula mengetahui melalui deplover.

4.2. Faktor apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN syariah Parepare

Di dalam teori persepsi ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi.

Menurut Miftah toha, Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

4.2.1 Objek yang di persepsi

Objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden Musdalifa. As, beliau mengatakan:

“Saya mengetahui atribut ProdukBTN Syariah KCPS Parepare pertama-tama karena saya memang kuliah dengan jurusan perbankan syariah sehingga saya memiliki nilai plus yang dapat membuat saya lebih paham akan bank syariah. Dan saya juga melakukan penelitian di BTN Syariah sehingga saya tau bagaimana kualitas, dan desain produk yang disediakan atau tawarkan oleh pihak BTN Syariah KCPS Parepare, itulah mengapa saya bias paham sedikit tentang BTN syariah.”⁶⁶

Informasi yang diperoleh bisa saja dirumuskan berbeda berdasarkan faktor yang mempengaruhi masing-masing nasabah. Berdasarkan faktor internal yaitu ketertarikan masyarakat untuk menggunakan bank namun tidak lagi dengan sistem bunga sebagai alternative yaitu bagi hasil, faktor eksternal yaitu lingkungan, teman-teman, atau rekomendasi dari keluarga untuk menggunakan produk KPR yang disediakan oleh BTN Syariah KCPS Parepare. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden di atas, dapat disimpulkan bahwa Musdalifa as dapat mengetahui atau dapat mempersepsikan BTN syariah dikarenakan dia sudah

⁶⁶Wawancara dengan Musdalifah. AS, pada tanggal 3 Februari 2020.

melakukan penelitian di bank tersebut sehingga dia banyak tau tentang bank BTN syariah beserta dengan produk-produknya.

4.2.2 Alat indra, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon di perlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang. Adapun hasil wawancara dengan salah satu responden yang menjadi nasabah di BTN syariah Bu Sugiyati, beliau mengatakan:

“Saya mengetahui BTN Syariah dari admin perumahan BTN D’naillah, dia yang arahkan ke BTN Syariah untuk transaksi. Melalui BTN Syariah dibayar angsuran rumah, saya berani ambil BTN syariah yah karena deplover bilang kalau syariah itu terhindar dari bunga”⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa narasumber mendapatkan informasi melalui penawaran-penawaran secara langsung yang diberikan oleh pihak deplover atau admin perumahan dan diterima melalui indera yang dimiliki oleh nasabah baik itu telinga, mata dan indra lainnya.

Adapun responden ke dua yaitu bapak Faisal, beliau mengatakan:

“Saya mengetahui BTN syariah karena saya liat langsung banknya dan akadnya juga, saya mengambil BTN Syariah dikarenakan BTN syariah bagus dan terhindar dari bunga”⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat dapat mempersepsikan bank BTN syariah melalui indera penglihatan maupun

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Sugiyanti, pada tanggal 10 oktober 2019

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Faisal, pada tanggal 9 oktober 2019

pendengaran, sesuai dengan teori yang telah di masukkan oleh peneliti yaitu teori yang faktor yang mempengaruhi persepsi yang ke dua alat indera saraf.

4.2.3 Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langka utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek. Adapun wawancara dengan masyarakat lain yang menjadi nasabah di bank BTN syariah, beliau mengatakan:

“saya tau BTN syariah karena saya dulunya melakukan ppl disana dan sekarang saya kerja sebagai admin di salah satu btn yang ada di parepare yang bekerjasama dengan pihak BTN syariah, saya bisa berpendapat bahwa BTN syariah baik dan terhindar dari riba karena saya sendiri merasakan dan bahkan selalu berkontraksi dengan pihak BTN syariah dan sayapun adalah nasabahnya”⁶⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menyebabkan timbulnya suatu persepsi pada masyarakat yaitu faktorperhatian, karena masyarakat dapat mempresepsikan suatu produk bank ketika dia sudah merasakan atau melihat langsung bagaimana kinerja bank tersebut beserta bagaimana sistem daripada produk yang ditawarkan oleh bank tersebut sesuai dengan teori faktor-faktor penyebab timbulnya persepsi yang di tuliskan peneliti ke dalam proposal skripsinya. Adapun responden lain yaitu ibu Tazkira salah satu nasabah yang sudah memiliki perumahan btn, beliau mengatakan:

“Saya tau BTN syariah, karena pertama waktu kita ambil perumahan kita ditawarkan memangg apakah ingin mengambil kpr dari bank syariah atau bank konvensional, dan

⁶⁹Wawancara dengan Agung Kurniawan, pada tanggal 4 februari 2020

banyak yang memilih bank syariah dikarenakan bank syariah itu pembayarannya tetap misalnya dalam 20 tahun kalau ambil perumahan pembayarannya tetap sama sedangkan bank konvensional biasanya mengikuti suku bunga.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa nasabah menggunakan BTN Syariah berdasarkan kebutuhan yang ia punya masuk dalam kategori faktor internal karena menyangkut kebutuhan, kebanyakan yang menggunakan BTN Syariah adalah nasabah tabungan BTN iB Batara karena tabungan tersebut digunakan untuk membayar kredit KPR yang telah diambil, ini termaksud dalam faktor perhatian.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama yang lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsikan suatu objek, stimulus meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh beda dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan.

Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal, baik dalam hubungan dengan sang pencipta (habluminnallah) maupun dalam hubungan sesama manusia (habluminannas).

Cukup banyak yang mengatur kehidupan ekonomi umat antara lain sebagai berikut.

1. Islam menempatkan fungsi uang semata-mata sebagai alat tukar diperdagangkan apalagi mengandung unsur ketidakpastian atau spekulasi (gharar) sehingga yang ada adalah bukan harga uang apalagi

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Tazkirah, pada tanggal 18 September 2019

dikaitkan dengan berlalunya waktu, tetapi nilai uang untuk menukar dengan barang.

2. Riba dalam segala bentuknya dilarang, bahkan dalam ayat Al-Quran disebutkan tentang pelarangan ribayang terakhir yaitu surat Al-Baqarah ayat 278-279 secara tegas dinyatakan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

٢٧٨

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

Terjemahannya:

“wahai orang-orang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”⁷¹

Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam. Karakteristik perbankan syariah yaitu menggunakan bagi hasil yang tidak menguntungkan satu pihak saja tapi menguntungkan ke dua belah pihak yang melakukan transaksi.

Dari hasil penelitian diatas yang membahas tentang faktor-faktor penyebab terjadinya persepsi dari masyarakat sangat berpengaruh terhadap ketiga teori di atas

⁷¹ Kementerian agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung:Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 100.

yaitu objek yang di persepsi, alat indera, perhatian. Rata-rata dari hasil penelitian diatas, yang menjadi faktor utamanya adalah ribanya, masyarakat dapat mempersepsikan BTN syariah karena melihat atau memerhatikan bagaimana sistem yang terhindar dari riba yang dijanjikan oleh pihak BTN syariah. Menurut masyarakat bank yang terhindar dari transaksi riba atau Bungan adalah bank yang berkualitas baik.

Adapun persyaratan atau cara-cara membuka tabungan di BTN Syariah Parepare:

- 1 Fotocopy KTP dan Asli
- 2 Setoran Awal Rp100
- 3 Mengisi formulir yang telah disiapkan

Tabungan Batara ib ini termaksud salah satu jenis tabungan yang bebas biaya administrasi, jadi saldo akan tetap utuh tanpa ada potongan apapun.

Itulah yang menjadi salah satu kelebihan atau menjadi pembeda antara bank syariah dan bank konvensional.

Berikut sedikit kesimpulan yang di ubah kedalam tabel oleh peneliti.

No	Nama	Keterangan	Produk yang digunakan
1	Musdalifa as	Saya mengetahui produk btn syariah karena saya melakukan penelitian disana, itulah mengapa saya bisa tau tentang atribut produk BTN syariah.	Tabungan Batara ib
3	Sugiyanti	Saya mengetahui BTN syariah karena deplover yang arahkan ki,	Pembiayaan KPR,

		saya berani ambil produk BTN syariah karena terhindar dari bunga.	tabungan batara ib
4	Faisal	Saya mengetahui BTN syariah karena saya liat langsung akadnya, saya mengambil produknya karena terhindar dari bunga	Pembiayaan KPR, tabungan batara ib
5	Agung Kurniawan	Saya mengetahu BTN syariah karena saya dulu ppl disana, dan sekarang tempat kerja saya bekerjasama dengan pihak BTN syariah, saya bisa berpendapat bahwa BTN syariah bagus dikarenakan saya selalu berkontraksi dengan bank tersebut dan kebetulan saya juga nasabahnya.	Tabungan Batara ib

Dari tabel diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi tidak lepas dari tiga faktor yaitu objek yang di persepsi, alat indera, perhatian. Karena rata-rata masyarakat atau nasabah mengatakan hal yang sama yaitu di dalam produk BTN syariah sudah bagus karena terhindar dari bunga, masyarakat sendiri yang merasakan produk tersebut dan mendegarkan langsung dari deplover perumahan maupun pihak bank BTN syariah Parepare.

4.3 Upaya BTN Syariah Dalam Menyalurkan Produk Dimasyarakat

Dalam menyalurkan produk dimasyarakat BTN Syariah memiliki beberapa upaya yang dilakukan yaitu:

a. Promosi Produk,

Bank BTN syariah memiliki cara tersendiri untuk memasarkan produknya kepada masyarakat, salah satu cara yang dilakukan adalah mempromosikan produknya melalui perumahan BTN Syariah yang ada di Parepare, menurut salah satu admin perumahan BTN yang bekerja sama dengan BTN syariah beliau mengatakan bahwa di bank BTN syariah orang akan mengenal atau di berikan penjelasan mengenai produk btn syariah ketika ada dari masyarakat yang mengambil produk kprnya dan setelah itu di perkenangkan untuk membuka tabungan Batara IB yang nantinya di pakai untuk membayar iuran perbulan dan sekaligus di pakai untuk menabung.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu admin perumahan btn yang ada di parepare btn d'naila Agung kurniawan, beliau mengatakan:

“iya saya bekerjasama dengan bank BTN syariah dan saya membantu untuk mempromosikan produknya, saya hanya menjelaskan bahwa di bank BTN syariah itu sudah tidak memakai sistem bunga tapi melainkan bagi hasil, dan setelah itu menawarkan kepada pihak masyarakat yang ingin mengambil perumahan btn, yang saya tahu masalah tabungan Batara IB yang di keluarkan oleh pihak BTN syariah itu tidak di promosikan langsung akan tetapi ketika ada masyarakat yang ingin mengambil kpr maka disyaratkan untuk membuka tabungan Batara IB tersebut.”⁷²

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu nasabah sekaligus admin perumahan btn yang bekerja sama dengan pihak bank BTN syariah Parepare, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam BTN Syariah upaya yang

⁷² Wawancara dengan Agung kurniawan pada tanggal 19 september 2019

dilakukan untuk memasarkan produk yang di tawarkannya adalah dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak perumahan BTN Syariah untuk dapat memasarkan produknya. Mempromosikan banknya melalui admin perumahan yang bekerjasama dengan bank BTN syariah. Adapun tentang produk-produk lain yang ada di BTN syariah di tawarkan ketika masyarakat sudah menggunakan produk pembiayaan dari BTN syariah.



Proses Promosi yang dilakukan deplover perumahan BTN mitra kerja sama dengan Bank BTN Syariah Parepare.

b. Fasilitas

Untuk bisa bersaing dengan bank-bank lain bank BTN Syariah selalu berusaha untuk mengembangkan fasilitas yang ia miliki untuk bisa setara dengan perkembangan zaman yaitu bank BTN Syariah memiliki:

- Mobile banking, selama telah mendownload aplikasinya maka nasabah dapat dengan mudah mengakses dan melakukan transaksi seperti transfer dana, pembayaran, pembelian, fasilitas layanan lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber yang peneliti wawancara:

“saat melakukan pembukaan rekening di bank kami ditawarkan untuk mengaktifkan mobile banking yang memberikan banyak kemudahan untuk nasabah, dengan mobile banking kami bisa melakukan banyak transaksi tanpa harus meninggalkan rumah”⁷³

⁷³ Wawancara dengan Musnandar, pada tanggal 9 oktober 2019

- Internet banking, berfungsi sebagai solusi perbankan dengan cara yang praktis aman dan nyaman dengan internet, hanya daftarkan diri melalui mesin atm BTN Syariah atau menghubungi customer service.

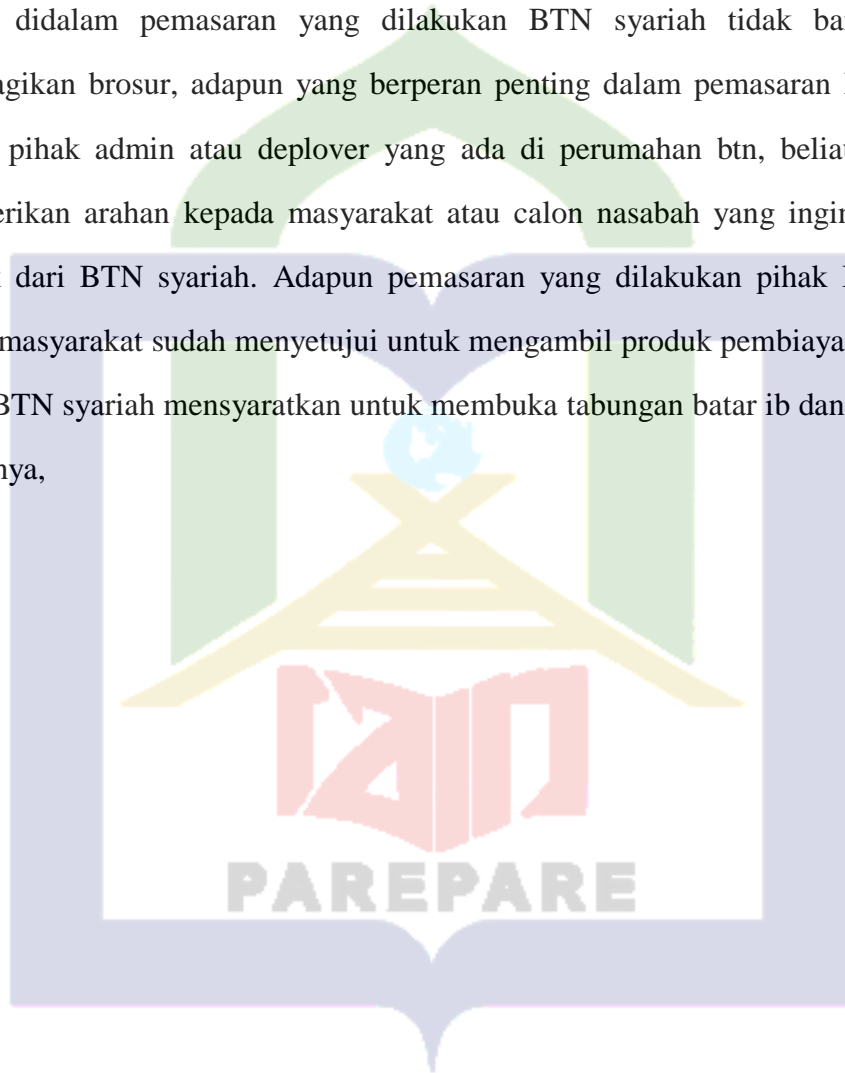
Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu responden yang mengenal bank BTN Syariah atau nasabahnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di bank BTN Syariah upaya dalam memasarkan produknya di kalangan masyarakat yaitu dengan cara promosi produknya, ataupun bekerjasama dengan instansi lain agar di bantu promosikan produknya atau instansinya. Promosi memang adalah cara memasarkan produk yang dilakukan oleh semua bank-bank yang ada di Indonesia. Adapun penjelasan produknya dilakukan ketika masyarakat sudah mengambil produk kprnya lalu diarahkan untuk membuka tabungan dan di jelaskan seluruh system dari produknya, tabungan maupun kpr. Jadi kesimpulan yang utama di bank BTN Syariah memasarkan produknya secara tidak langsung, hanya melalui perumahan btn saja, produk tabungannya di buka karena itu adalah persyaratan untuk mengambil jasa kprnya.

Berikut adalah tabel dari rangkuman hasil Rumusan Masalah ke tiga.

No	Nama	Hasil wawancara	
1	Agung kuniawan	Saya bekerjasama dengan ognum BTN Syariah dalam memasarkan produknya. Saya membantu menjelaskan kepada masyarakat tentang produk dari BTN Syariah.	Nasabah BTN Syariah, Admin Perumahan btn D.naila Parepare
2	Musnandar	Saat melakukan pembukaan rekening kami ditawari untuk mengaktifkan mobile	Nasabah BTN Syariah Parepare.

		banking demi kemudahan transaksi.	

Berdasarkan dari hasil rangkuman tabel diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa didalam pemasaran yang dilakukan BTN syariah tidak banyak, hanya membagikan brosur, adapun yang berperan penting dalam pemasaran BTN syariah adalah pihak admin atau deplover yang ada di perumahan btn, beliau yang telah memberikan arahan kepada masyarakat atau calon nasabah yang ingin mengambil produk dari BTN syariah. Adapun pemasaran yang dilakukan pihak BTN syariah ketika masyarakat sudah menyetujui untuk mengambil produk pembiayaan KPR baru pihak BTN syariah mensyaratkan untuk membuka tabungan batar ib dan menjelaskan sistemnya,



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pokok masalah yang diteliti dalam skripsi ini dan kaitannya dengan hasil penelitian, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN Syariah adalah rata-rata dikalangan masyarakat atau nasabah mengatakan hal yang sama dimana masyarakat menilai bahwa atribut produk BTN syariah telah bagus dan tidak mengandung unsur riba. Hal ini dikarenakan sistem yang digunakan sudah berbasis Islam atau sesuai dengan syariat Islam.

5.1.2 Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat pada atribut produk BTN Syariah dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ada 3 yaitu objek yang dipersepsi, alat indera, perhatian, diantara ke tiga faktor yang mempengaruhi persepsi yang paling banyak mempengaruhi adalah alat indera di karenakan masyarakat mempersepsikan suatu hal melalui penglihatan maupun pendengaran mereka.

5.1.3 Upaya yang dilakukan BTN Syariah dalam menyalurkan produknya dimasyarakat yaitu dengan menggunakan cara promosi, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu BTN Syariah melakukan promosi secara tidak langsung, promosi BTN syariah hanya dilakukan dari orangt lain ke orang lain, penjelasan produknya di lakukan ketika masyarakat sudah minat untuki mengambil produknya, contoh ketika masyarakat ingin mengambil produk kpr pembiayaan u7ntuk mengambil perumahan btn maka di isyaratkan untuk membuka produk tabungan di bank karena melalui tabungan itu masyarakat membayar kprnya. Peneliti juga

menyimpulkan bahwa di bank BTN Syariah yang mengambil produk BTN Syariah adalah masyarakat yang juga mengambil kpr pembiayaannya.

5.2 Saran

- 5.2.1 BTN syariah alangkah baiknya lebih meningkatkan kembali semacam kualitas produk yang dimiliki agar masyarakat lebih senang memakai jasa produknya dan juga BTN syariah lebih memerhatikan atau lebih memahami konsep bagi hasiln agar masyarakat benar-benar bias paham dengan konsep bagi hasil tersebut.
- 5.2.2 Alangkah baiknya masyarakat harus benar-benar paham dari konsep riba tersebut karena masyarakat sekarang hanya mendengar dari orang lain bahwa bank tersebut syariah dan tidak mengandung unsur riba tanpa mereka pahami bahwa riba itu sebenarnya apa.
- 5.2.3 Saya menyarankan agar pihak bank BTN syariah lebih meningkatkan lagi bagian promosinya karena masyarakat mengaku bahwa mereka mengetahui BTN syariah lewat deplover, bukan dari bank itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmarman. 2017. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Cet XII , DEPOK: PT RajaGrafindo Persada.
- Alma, Buchari&Donni Juni Priansa. 2016.*Manajemen Binsin syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Antonio, Muhammad Syafi’I. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani.
- Arnicun Aziz,Hartomo. 2001.*IlmuSosialDasar*, Cet V Jakarta: PT BumiAksara.
- Assauri,Assauri. 2007.*ManajemenPemasaran*.Jakarta: PT RajagrafindoPersada.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2013. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.Cet VIII; Jakarta: PT Raja Grafiindo Persada.
- Bungin,Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT RajaGrafindoPersada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa. Cet 7. Ed. IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depertemen Pendidikan nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*:pusat bahasa, Cet 2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ismail. 2014. *Perbankan Syariah*. Cet III; Jakarta: Kencana.
- Ismawati, Esti. 2012.*IlmuSosialdanBudaya*, Yogyakarta: PenerbitOmbak.
- Janwari, Yadi. 2015. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : Uin-Maliki Press.
- Kasmir. 2008. *Pemasaran Bank*. Cet III; Jakarta: Prenada Media Group.
- Kementerian agama RI. 2012. *Al-Qur’an dan terjemahannya*. Bandung:Sinergi Pustaka Indonesia.
- M. Setiadi, Elly dan Abdul Hakam, Kama dan Effendi, Ridwan. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Cet II; Jakarta: Kencana.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori kebijakan dan studi emperis di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP.
- Noor, Juliansyah. 2011.*Metode penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi. *Ekonomi Islam*. Cet IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- S. Pradja, Juhaya. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Cet I. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Saleh, Adnan Achhiruddin. 2018. *Pengantar Psikologi*, Cet. Pertama, Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Saraswati, Sylvia. 2013. *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarwono, W Sarlito. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Simamora, Bilson. 2001. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*, Cet I Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suhada, Idad. 2017. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Cet III Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)* Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Uma, Khaerul. 2013. *Manajemen perbankan syariah*, Cet I. Bandung: Pustaka Setia.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wirnyaningsih. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Internet :
- Lin Emy Prastiwi. "Pengaruh persepsi anggotapada sharia compliance, komitmen agama dan atribut produk islam terhadap costumer's trust yang berdampak pada keputusan menggunakan jasa lembaga keuangan syariah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 2018, 28-40, <http://jurnal.stie-ass.ac.id/index.php/jie>. (diakses pada tanggal 5 november 2019).

Sumber Skripsi :

Ariawira Yudha Kartika,

Pengaruh atribut produk dan persepsi harga terhadap minat beli ponsel Apple, 2017, Skripsi Sarjana: Universitas Negeri Yogyakarta. diakses pada tanggal 5 november 2019

Gayatri Lestari Mawardi, *Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Menabung di Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah KCP Parepare*, 2019, Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Parepare. Diakses pada tanggal 25 September 2019.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tazkirah

Jabatan : Dosen Tarbiyah IAIN Parepare


Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : BTN D'Naila Blok 5 NO. 12

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh Syahril, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN Syariah Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 September 2019

()


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riswan

Jabatan : Wiraswasta

Jenis Kelamin : laki-laki

Alamat : BTN- Graha D'Naiba blok 4/10

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh Syahril, yang sedang melakukan peneitian yang berkaitan dengan "Persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN Syariah Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 7 2019

(*Syahril*)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pak Harisman

Jabatan : Kepala bagian Diruk Produksi

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Alamat : BTN-Graha D'Naila Blok Q-16

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh Syahril, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN Syariah Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18-9-2019

(
Harisman
)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Muhammad Syafri*

Jabatan : *Wiraswasta*

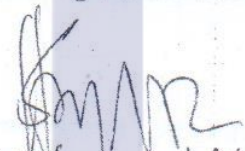
Jenis Kelamin : *Laki-laki*

Alamat : *Jln. Pinis Cappa Golong Baculiki Barat*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh Syahril, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN Syariah Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 September 2019


Muhammad Syafri


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AGUNG KURNIAWAN
Jabatan : ADMINISTRASI PT. CAHAYA ILAHI
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : JL. PATUKKU UEC-SORFANG

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh Syahril, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Persepsi masyarakat terhadap atribut produk BTN Syariah Parepare "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15-09-2019



AGUNG KURNIAWAN

PAREPARE

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini Sub Branch Head BTN Syariah KCPS Parepare, menerangkan bahwa :

Nama : MUH SYAHRIL
NIM : 15.2300.127
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ATRIBUT PRODUK BTN SYARIAH
KCPS PAREPARE

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Bank BTN Syariah KCPS Parepare pada tanggal 30 Agustus 2019 s.d tanggal 4 Oktober 2019

Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 8 Oktober 2019



Hendra Susanto
Sub Branch Manager

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111
 Email : dpmpstp@pareparekota.go.id; Website : www.dpmpstp.pareparekota.go.id
PAREPARE

Paralel : 712/IPM/DPM-PTSP/8/2019
 Yth. Parepare, 29 Agustus 2019
 Pimpinan : - Pimpinan BTN Syariah Parepare
 Hal : Izin Penelitian

Di - Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
 5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
 6. Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 1364/In. 39.8/PP.00.9/08/2019 tanggal 28 Agustus 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.
- Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

N a m a : Muh Syahril
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 07-06-1997
Jenis Kelamin : Pria
Pekerjaan / Pendidikan : Mahasiswa / S1
Program Studi : Perbankan Syariah
A l a m a t : Ujung Lero
 Desa Lero, Kec. Suppa
 Kab. Pinrang
 93331

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan judul :

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ATRIBUT PRODUK BTN SYARIAH PAREPARE

Selama : TMT 30/08/2019 S/D 27-09-2019
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



Kepala Dinas Penanaman Modal
 Dan Pelayanan Terpadu Satu
 Pintu Kota Parepare

HI. ANDRUSIA, SH., MH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email : mail.iainpare.ac.id

Nomor : B. 1364...../In.39.8/PP.00.9/08/2019

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH SYAHRIL
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 07 Juni 1997
NIM : 15.2300.127
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DESA UJUNG LERO, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ATRIBUT PRODUK BTN SYARIAH PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

28 Agustus 2019



Muhammad Kamal Zubair

Tabungan BTN Batara iB merupakan produk simpanan dana dengan akad Wadiah Yad Dhamanah (titipan) serta memiliki berbagai macam fitur dan manfaat :

Manfaat

Dapatkan bonus menarik (sesuai dengan kebijakan bank).

Dapat dipotong (fasilitas autodebet) dalam perencanaan ibadah seperti Haji & Umroh, Qurban, Zakat, Infaq dan sadaqah.

Penyetoran dan penarikan dapat dilakukan di seluruh outlet BTN Syariah maupun BTN Konvensional yang menjadi Kantor Layanan Syariah di seluruh wilayah Indonesia.

Dapatkan Kartu Debit BTN Syariah VISA yang dapat digunakan bertransaksi di seluruh mesin ATM Bersama, Link Prima di seluruh Indonesia serta merchant berlogo VISA di seluruh dunia.

Persyaratan

WNI atau WNA.

Dokumen perorangan : KTP/SIM/Paspor/KITAS/KIMS yang masih berlaku, atau surat keterangan domisili/kerja, beneficiary letter untuk usia di bawah 17 tahun.

Dokumen lembaga : KTP pejabat berwenang, akta pendirian perusahaan, NPWP, SIUP, TDP atau surat ijin usaha lainnya.

Minimal setoran awal Rp. 100.000,-.

Untuk lebih lengkap kunjungi Kantor Layanan Syariah atau outlet BTN Syariah terdekat.

Tabungan BTN Batara iB



338 OUTLET
50.000
ATM

VISA PLUS

DEBIT BTN
KALIAH
ATM Bersama

with 10th from Us
from Us
with 10th from Us

Terangi Masa Depan
Dengan Menabung

Snap This QR



BTN Syariah

1001-288

BTN Syariah

PAREPARE

Tabel Angsuran **BTN** *شركة*

MAJU DAN SEJAHTERA BERSAMA

NO	PLAFOND	JANGKA WAKTU (Tahun)						
		5	6	7	8	9	10	15
1	40,000,000	889,800	785,200	712,500	660,100	621,000	591,400	520,300
2	45,000,000	1,001,100	881,300	801,200	742,800	708,200	680,900	597,800
3	50,000,000	1,110,300	981,500	890,700	824,100	775,300	739,200	657,500
4	55,000,000	1,223,500	1,079,800	979,800	907,600	853,800	813,200	727,500
5	60,000,000	1,334,700	1,177,700	1,068,000	990,100	931,300	887,100	789,000
6	65,000,000	1,444,900	1,276,500	1,157,900	1,072,600	1,009,100	961,900	854,800
7	70,000,000	1,557,200	1,374,600	1,247,900	1,158,100	1,089,800	1,034,200	920,500
8	75,000,000	1,669,400	1,472,200	1,339,100	1,247,600	1,164,400	1,108,800	986,500
9	80,000,000	1,779,500	1,569,200	1,432,100	1,329,100	1,242,000	1,182,800	1,052,000
10	85,000,000	1,888,600	1,666,500	1,514,600	1,409,600	1,319,600	1,258,700	1,117,800
11	90,000,000	1,996,700	1,763,000	1,601,300	1,495,100	1,397,200	1,330,600	1,183,200
12	95,000,000	2,110,300	1,864,200	1,692,200	1,582,700	1,474,800	1,404,500	1,248,300
13	100,000,000	2,224,500	1,962,900	1,781,600	1,669,200	1,557,500	1,478,400	1,311,000
14	110,000,000	2,446,900	2,159,200	1,969,500	1,819,200	1,707,800	1,626,300	1,446,500
15	120,000,000	2,664,400	2,366,400	2,137,700	1,980,200	1,863,000	1,774,100	1,578,000
16	125,000,000	2,781,400	2,453,600	2,226,700	2,062,700	1,940,600	1,849,200	1,641,000
17	130,000,000	2,903,100	2,549,900	2,304,900	2,221,700	2,097,800	1,999,000	1,711,000
18	140,000,000	3,224,500	2,848,200	2,590,000	2,392,700	2,251,100	2,143,700	1,860,000
19	150,000,000	3,546,700	3,144,300	2,892,100	2,576,200	2,424,700	2,317,600	1,972,000
20	175,000,000	4,292,300	3,435,000	3,117,400	2,887,700	2,716,800	2,587,200	2,301,000
21	200,000,000	4,423,700	3,496,700	3,136,000	2,912,600	2,676,800	2,599,500	2,343,000
22	225,000,000	4,376,700	4,387,100	3,977,900	3,681,700	3,461,100	3,293,500	2,884,000
23	250,000,000	5,229,900	4,874,000	4,419,800	4,250,900	3,945,000	3,699,500	3,204,000
24	275,000,000	6,282,000	5,362,100	4,881,900	4,689,600	4,230,200	4,025,400	3,524,000
25	300,000,000	6,525,300	5,646,300	5,253,900	4,909,800	4,614,700	4,391,300	3,665,000
26	325,000,000	7,186,900	6,337,000	5,745,900	5,318,000	4,999,800	4,757,500	4,165,700
27	350,000,000	7,747,300	6,824,400	6,187,300	5,727,100	5,333,800	5,123,200	4,485,100
28	375,000,000	8,284,400	7,311,900	6,629,300	6,136,100	5,768,400	5,499,200	4,806,600
29	400,000,000	8,847,400	7,799,300	7,071,600	6,545,100	6,153,000	5,905,100	5,127,000
30	425,000,000	9,337,300	8,286,600	7,513,800	6,954,300	6,537,900	6,221,100	5,447,400
31	450,000,000	9,853,300	8,773,200	7,955,800	7,363,400	6,922,100	6,587,000	5,767,900
32	475,000,000	10,355,300	9,261,700	8,397,800	7,772,400	7,305,900	6,962,600	6,088,100
33	500,000,000	11,059,500	9,749,200	8,839,800	8,181,500	7,697,200	7,316,800	6,408,700
34	525,000,000	11,812,300	10,236,600	9,281,800	8,590,600	8,073,700	7,694,800	6,729,200
35	550,000,000	12,599,500	10,724,100	9,723,800	8,999,300	8,460,300	8,069,800	7,049,800
36	575,000,000	13,116,400	11,211,500	10,166,000	9,408,700	8,844,900	8,416,700	7,370,100
37	600,000,000	13,273,200	11,699,000	10,607,500	9,817,800	9,219,400	8,782,900	7,690,500
38	625,000,000	13,824,000	12,186,400	11,049,700	10,226,900	9,614,900	9,148,500	8,011,000
39	650,000,000	14,377,500	12,673,600	11,491,700	10,635,900	9,988,600	9,514,500	8,331,400
40	675,000,000	14,929,000	13,161,700	11,933,700	11,045,000	10,361,700	9,880,200	8,651,800
41	700,000,000	15,481,000	13,649,800	12,375,700	11,454,100	10,737,800	10,246,400	8,972,200
42	725,000,000	16,033,500	14,137,900	12,817,700	11,863,200	11,113,200	10,612,400	9,292,700
43	750,000,000	16,586,000	14,626,000	13,259,700	12,272,300	11,489,700	10,976,300	9,613,100
44	775,000,000	17,141,500	15,114,100	13,701,700	12,681,400	11,866,200	11,344,200	9,933,500
45	800,000,000	17,694,700	15,602,200	14,143,700	13,083,500	12,242,700	11,710,200	10,254,000
46	825,000,000	18,251,700	16,090,300	14,585,700	13,485,600	12,600,200	12,076,200	10,574,500
47	850,000,000	18,806,500	16,578,400	15,027,700	13,887,700	12,957,700	12,442,100	10,894,900
48	875,000,000	19,363,700	17,066,500	15,469,700	14,289,800	13,315,200	12,808,000	11,215,400
49	900,000,000	19,923,000	17,554,600	15,911,700	14,691,900	13,672,700	13,173,900	11,535,900
50	950,000,000	21,033,500	18,595,700	16,793,800	15,484,000	14,465,200	13,906,800	12,196,900
51	1,000,000,000	22,146,700	19,636,800	17,675,900	16,276,100	15,257,700	14,639,700	12,857,400

DOKUMENTASI





PAREPARE











RIWAYAT HIDUP PENULIS



MUH SYAHRIL, lahir di Parepare 07 Juni 1997, putra ke dua dari empat bersaudara dari pasangan suami isteri Ismail dan Husnia. Penulis memulai pendidikannya di SDN 96 Ujung Lero dan lulus pada tahun 2007, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri \$ Suppa selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2013. Kemudian lanjut di MAN 2 Parepare dan Lulus tahun 2015.

Kemudian melanjutkan pendidikan program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare atau sekarang dikenal dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program studi Perbankan Syariah.

Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung di Himpunan Mahasiswa islam (HMI), untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Atribut Produk BTN Syariah Parepare”.